

**HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PADA ANGGOTA UKM TAE KWON DO
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

AHMAD MUZAQI BASSA

NIM : 05410040



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2009

**HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PADA ANGGOTA UKM TAE KWON DO
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

**Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar**

Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

AHMAD MUZAKI BASSA

NIM : 05410040



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2009

LEMBAR PERSETUJUAN
HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PADA ANGGOTA UKM TAE KWON DO
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Oleh :

AHMAD MUZAQI BASSA

NIM : 05410040

Telah Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

Andik Rony Irawan, M. Si, Psi
NIP . 150 294 454

Tanggal 05 Oktober 2009

Mengetahui:

Dekan Fakultas Psikologi

DR. H. Mulyadi, M. Pdi
NIP. 150 206 243

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN PADA ANGGOTA UKM TAE KWON DO
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Oleh :

AHMAD MUZAQI BASSA

NIM : 05410040

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Sebagai Salah
Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Tanggal 4 Juli 2009

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

- | | |
|---|----------|
| 1. <u>Prof. H. M. Kasiram, M. Sc.</u> (Penguji Utama)
NIP. 150 054 684 | 1. _____ |
| 2. <u>Yulia Sholichatun M. Si.</u> (Ketua Penguji)
NIP. 150 368 779 | 2. _____ |
| 3. <u>Andik Rony Irawan, M. Si, Psi</u> (Sekretaris)
NIP. 150 294 454 | 3. _____ |

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Psikologi

DR. H. Mulyadi, M. Pdi

NIP. 150 206 243

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Muzaqi Bassa

NIM : 05410040

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Pengambilan Keputusan

Pada Anggota UKM Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan/atau Pengelola Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, melainkan menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 15 Oktober 2009

Yang menyatakan,

Ahmad Muzaqi Bassa
NIM: 05410040

MOTTO

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ
ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ
رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya: Bukankah kami Telah melapangkan untukmu dadamu?, Dan kami Telah menghilangkan daripadamu bebanmu, Yang memberatkan punggungmu. Dan kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu. Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Al Insyirah: 1-8)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk semua keluarga besarku Bani H.Moh Hisyam Zaini yang selalu ada di hatiku.

Kupersembahkan karya ini untuk ibunda tercinta Hj.Mutammimah yang tak pernah berhenti selalu memberikan do'a ,motivasi dan supot dalam kehidupan saya. Tak lupa seorang yang telah mewarnai jalan hidupku, kakakku (mas arif, mas hakam, mas eko, mas sokip), Mbakku (mb'nunik, mb'henni, mb'badik, mb'iin) yang terus memberikan semangat, cinta dan do'a untukku. Tak lupa jaga kupersembahkan skripsi ini pada Rifqi Sofianita (Ovin) yang selalu kasih sayang, mendo'akan dan dorongannya yang telah menghantarkan saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa saya persembahkan pula skripsi ini untuk teman-teman psikologi angkatan 2005. terima kasih saya persembahkan kepada : anggota rumah perum Griyas hanta B 38 (Arif, Irawan, Saifudin), Juned, Hafid, Irwan, Suryani, Safitri, Pi2t, Mas Bambang Dan Semua Sahabat-sahabatku Terima Kasih Atas Semua Cinta, Pengorbanan, Perhatian, Dukungan dan Nasehat Yang Tiada Henti. Teriring Do'a Semoga Segala Kebaikan Dibalas Oleh Allah SWT. Amin...

KATA PENGANTAR

Dengan ucapan syukur alhamdulillah penulis senantiasa panjatkan kehadiran Allah SWT, karena semata-mata berkat kasih sayang, pertolongan dan karunia hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul”. *Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Pengambilan Keputusan Pada Anggota UKM Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*”

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menunjukkan manusia pada jalan kebenaran untuk menggapai Ridhonya, begitu juga pada keluarga dan para sahabatnya.

Terselesaikannya penelitian ini tak luput dari bimbingan serta dorongan dari para pembimbing yang dengan kesabarannya memberikan bimbingan serta motivasi pada kami, demi terwujudnya penelitian ini. Untuk itu kami ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak DR. H. Mulyadi, M. Pd selaku dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Andik Rony Irawan, M. Psi selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi kami.

5. Sabem Arif Selaku pelatih, selaku ketua dan semua pengurus UKM Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Serta asisten pelatih sabem hanif yang telah memberikan ijin dan membantu kami selama penelitian.
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga semua do'a, informasi, motivasi serta inspirasi yang telah diberikan kepada penulis, mendapat balasan dari Allah SWT dan menjadi amal baik diakhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, dan kepada beliau-beliau yang banyak membantu dalam rangka penyelesaian skripsi ini, penulis hanya mampu mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang melimpah, Amin.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis mengharapkan rahmat, taufik, hidayah dan karunia-Nya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pengembangan perusahaan, serta para pembaca pada umumnya. Semoga dengan skripsi ini dapat menambah pengembangan ilmu serta kemajuan dan kesejahteraan umat.

Malang, 9 Oktober 2009

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN..	xiii
ABSTRAK	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II : KAJIAN TEORI13
A. Motivasi Berprestasi	13
1. Pengertian Motivasi	13
2. Pengertian Prestasi	15
3. Motivasi Berprestasi	15
4. Faktor –Faktor Motivasi Berprestasi	17
5. Kajian Keislaman Tentang Motivasi Berprestasi.....	19
B. Pengambilan Keputusan.....	26
1. Pengertian Pengambilan Keputusan.....	26
2. Dasar –dasar pengambilan keputusan	28
3. Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan.....	31
4. KajianKeislaman Pengambilan Keputusan	37

C.	Sejarah Tae Kwon Do	44
1.	Zaman Kuno.....	44
2.	Masa Pertengahan	47
3.	Masa Moderen.....	47
4.	Waktu Sekarang	48
5.	Sejarah Singkat Tae Kwon Do Ke Indonesia.....	48
D.	Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Pengambilan Keputusan.....	49
E.	Hipótesis Penelitian.....	51
BAB III : METODE PENELITIAN.....		52
A.	Identifikasi Variabel.....	52
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	52
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	53
D.	Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	54
E.	Validitas dan Reliabilitas	56
F.	Analisis Data	59
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		62
A.	Deskripsi Objek Penelitian.....	62
1.	Sejarah Singkat Tae Kwon Do UIN Malang	62
2.	Job Discription Pengurus Tae Kwon Do	63
3.	Program Kerja Pengurus Tae Kwon Do	66
4.	Even dan Prestasi	70
5.	Jumlah Anggota UKM Tae Kwon Do	71
B.	Hasil Penelitian	72
1.	Pelaksanaan Penelitian	72
2.	Uji Validitas	72
3.	Uji Reliabilitas	74
4.	Prosentase Motivasi Berprestasi	75
5.	Prosentase Pengambilan Keputusan.....	77

6. Pengujian Hipotesa.....	78
C. Pembahasan.....	80
BAB V : PENUTUP	87
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Blue Print Skala Motivasi Berprestasi
Tabel 3.2	Blue Print Skala Pengambilan Keputusan
Tabel 3.3	Rancangan Desain Penelitian
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas Motivasi berprestasi
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas Pengambilan Keputusan
Tabel 4.3	Reliabilitas Motivasi Prestasi Dengan Pengambilan Keputusan
Tabel 4.4	Kategori Tingkat Variabel motivasi berprestasi
Tabel 4.5	Proporsi Motivasi Berprestasi
Tabel 4.6	Proporsi Pengambilan Keputusan
Tabel 4.7	Korelasi motivasi berprestasi dengan pengambilan keputusan.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	ANGKET PENELITIAN
LAMPIRAN II	DATA KASAR PENELITIAN
LAMPIRAN III	HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
LAMPIRAN IV	ANALISIS DATA DENGAN KORELASI PRODUCT MOMENT
LAMPIRAN V	BUKTI KONSULTASI
LAMPIRAN VI	SURAT KETERANGAN PENELITIAN
LAMPIRAN VII	REKAP REGISTRASI MAHASISWA

ABSTRAK

Muzaki Bassa, Ahmad. 2009. *Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Pengambilan Keputusan Pada Anggota UKM Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Andik Roniy Irawan, M, si. Psi.

Kata kunci : Motivasi Berprestasi, Pengambilan Keputusan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana. Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Pengambilan Keputusan Pada Anggota UKM Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hal ini sangat menarik bagi peneliti karena motivasi berprestasi sangat menunjukkan atas keberhasilan UKM Tae Kwon Do. Tinggi rendahnya motivasi berprestasi dipengaruhi oleh faktor-faktor motivasi berprestasi yaitu menghendaki umpan balik (*feed back*), berorientasi pada keberhasilan, tahan terhadap tekanan, integrasi. Keberhasilan untuk mencapai tujuan anggota Tae Kwon Do tidak hanya berjalan dengan mudah tetapi perlu adanya usaha yang keras dalam melatih dan memaksimalkan motivasi berprestasi, selain itu yang perlu diperhatikan yaitu faktor pengambilan keputusan yang mana merupakan proses tindakan untuk memilahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam diri individu atau organisasi. Dengan melalui alternatif-altrnatif yang memungkinkan untuk membuat keputusan yang lebih baik. Adapun faktor-faktor dari pengambilan keputusan adalah: keadaan intern, tersedianya informasi, keadaan ekstern dan kepribadian.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan pengambilan keputusan anggota UKM Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, instrumen yang digunakan dipakai dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. hasil penelitian di dapatkan pada populasi, jenis penelitian ini adalah penelitian sampel kerana subjek lebih dari seratus dan pengambilan subjek penelitian diambil acak sebanyak 30 mahasiswa (20% dari populasi) anggota UKM Tae Kowon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi prodct moment dari Karl Person. Hasil penelitian menunjukkan Bahwa tingkat motivasi berprestasi tinggi 13%, sedang 74%, rendah 13%. Untuk pengambilan keputusan diperoleh prosentase tinggi 20%, sedang 67%, rendah 13%. Korelasi antar variabel adalah $r_{xy} = 0,605$ yang berarti hipotesa dalam penelitian ini diterima bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan pengambilan keputusan anggota UKM Tae Kowon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dimana apabila semakin tinggi motivasi berprestasi dalam berlatih Tae Kwon Do maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan dalam bertindak anggota UKM Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

ABSTRACT

Muzaki Bassa, Ahmad, 2009. The Relationship Between The Motivation For Achievement and The Decision Making of The Member of UKM Tae Kwon Do at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Faculty of Psychology. State Islam University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor : Andik Roniy Irawan, M.si. Psi.

Keyword : The Motivation for achievement, The Decision making.

Research aims at understanding the relationship between the motivation for achievement and the decision making of the member of UKM Tae Kwon Do at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

This becomes interesting for the author because the motivation for achievement underlines the success of UKM Tae Kwon Do. The fluctuation of this achievement seems affected by the factors of the motivation for achievement such as the interest for feedback, the orientation toward success, the resistance against pressure, and the integration. The success of the member of UKM Tae Kwon Do in pursuing the goal not only develops easily but also needs hard work in training and in maximizing the motivation for achievement. The other consideration relates to the factor of decision making in which supposed to be made in sorting the problems dealt by individual or organization. The selection of alternatives facilitates the better decision making. Factors of decision making may include internal condition, information availability, external condition, and personality.

Hypothesis of research proposes the positive relationship between the motivation for achievement and the decision making of the member of UKM Tae Kwon Do at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. The research instrument in collecting the data involves questionnaire. Considering the population, type of research subsumes into sample study because the subject remains over a hundred. The sampling has been conducted randomly resulting in 30 students (20 % the population) as the member of UKM Tae Kwon Do at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Research employs Karl Pearson's correlation product moment analysis. Results of research indicate that the motivation for achievement obtains high, medium and low scores with levels of 13 %, 74 % and 13 %. The decision making shows high, medium and low scores with levels of 20 %, 67 % and 13 %. The correlation between variables will be $r_{xy} = 0.605$ meaning the hypothesis of research must be accepted that the positive relationship can be developed between the motivation for achievement and the decision making of the member of UKM Tae Kwon Do at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. The higher the motivation for achievement in practicing Tae Kwon Do corresponds with the higher the decision making made by the member of UKM Tae Kwon Do at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang to give necessary action.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan berdirinya setiap unit kegiatan mahasiswa biasa disingkat UKM ini adalah untuk mencapai perkembangan dan kelancaran mahasiswa dalam pembentukan karakter. Dan potensi itu telah dimiliki oleh anggota Tae Kwon Do. Untuk mencapai tujuan tersebut maka setiap UKM Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang harus memperhatikan unsur-unsur yang sangat berpengaruh terhadap tujuan yang ingin dicapai. UKM Tae Kwon Do Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mempunyai peranan sebagai media untuk pembentukan sebuah karakter, intelektual sosial dan moral mahasiswanya. Anggota yang memiliki karakter kuat dipengaruhi oleh faktor motivasi berprestasi dan pengambilan keputusan (Karyono, 2005 : 5).

Menurut David Mc Clelland ada tiga motif yang menggerakkan minat untuk melaksanakan tugas kewajibannya dengan maksimal, yaitu motivasi berprestasi, motivasi berkuasa dan motivasi bersahabat (Katikawati, 2007 : 32). Dalam kehidupan UKM Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang motivasi berkuasa dan motivasi bersahabat memiliki kelemahan, jika penyebab yang menimbulkan motif itu tidak ada lagi, prestasinya akan menurun. Motif

berprestasi adalah motif yang terbaik karena sesuai dengan naluri manusia yang selalu ingin memperoleh kemajuan (Saksono, 2003 : 93). Motivasi berprestasi tercermin dari perilaku individu yang selalu mengarah kepada tugas-tugas yang menantang tanggung jawab secara pribadi. Ia terbuka untuk menerima umpan balik guna memperbaiki prestasi inovatif – kreatif (Akyas Azhari, 2004 : 74)

Motivasi bukan satu-satunya faktor yang mendorong seseorang melakukan sebuah aktivitas. Selama tahun 1950-an para pakar psikolog mulai meragukan teori reduksi dorongan seseorang dari motivasi sebagai penjelasan tentang semua jenis perilaku. Seseorang tidak didorong oleh dorongan internal dan stimuli eksternal yang disebut insentif saja melainkan suatu pengambilan keputusanlah yang ikut serta dalam penggerak suatu dorongan motivasi itu bisa berjalan. Dalam hal ini yang penting dalam menggugah perilaku anggota (atlet) memiliki pengambilan keputusan untuk mendekati sebuah *insentif* positif dan menjahui *insentif* yang negatif (Kartikawati, 2007 : 29).

Aktivitas pembuatan keputusan sering dilakukan orang baik disadari atau tidak disadari, sebab di dalam kehidupan sehari-sehari seseorang akan menemukan situasi yang tidak pasti. Contohnya setiap kali anggota Tae Kwon Do akan mengikuti latihan, kepadanya dihadapkan pada berbagai pilihan kegiatan atau tugas-tugas kuliah yang harus selesai. Dari contoh diatas menggambarkan betapa sering anggota Tae Kwon Do membuat keputusan, sehingga kebanyakan

mereka menganggapnya sebagian sesuatu yang sudah biasa. Padahal setiap keputusan yang pernah dibuat atau diambil selalu mengandung konsekuensi-konsekuensi terutama bagi diri anggota Tae Kwon Do yang bersangkutan dan mungkin orang lain.

Pembuatan keputusan (*decision making*) adalah suatu proses ketika seseorang sedang memilih diantara dua alternatif atau lebih, menaksir frekuensi suatu kejadian, atau memprediksi situasi di depan berdasarkan informasi yang terbatas (Suharnan, 2005 : 6). Suharnan berpendapat bahwa pembuatan keputusan terjadi dalam situasi-situasi yang meminta seseorang harus:

- a) Membuat prediksi ke depan
- b) Memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih,
- c) Membuat estimasi (prakiraan) mengenai frekuensi kejadian berdasarkan bukti-bukti yang terbatas (Suharnan, 2004 : 194)

Keputusan- keputusan dapat di pahami melalui dua pendekatan pokok yaitu pendekatan normatif dan deskriptif. Menurut *Glass, Holyoak dan Hastjarjo* pendekatan normatif menitikberatkan pada apa yang seharusnya dilakukan oleh pembuatan keputusan sehingga diperoleh suatu keputusan yang rasional. Sedangkan pendekatan deskriptif menekankan pada apa saja yang telah dilakukan orang yang membuat keputusan tanpa melihat apakah keputusan yang dihasilkan itu rasional atau tidak rasional (Suharnan, 2004 : 195).

Dari hasil observasi di lapangan (di UKM Tae Kwon Do) terdapat kurang lebih 140 anggota yang tercatat di buku keanggotaan Tae Kwon Do. Mereka terdiri dari laki-laki dan perempuan. Mulai dari tingkat junior sampai senior. Anggota-anggota UKM Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tersebut mayoritas berasal dari mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tinggal di mahad Al-Ali dan sebagian tinggal di kos-kosan dekat kampus. Dari segi fasilitas di UKM Tae Kwon Do tersebut lebih dari cukup. Mulai dari sarana alat-alat berlatih, pendidikan, dan kebutuhan gizi yang dilakukan saat bulan gizi dilakukan satu bulan sekali. Nilai-nilai religius dan rasa kekeluargaan di UKM Tae Kwon Do tersebut sangat kental dan sudah tertanam sejak mereka mulai masuk sebagai anggota UKM Tae Kwon Do. Mengingat tenaga pelatih yang terbatas dan anggota-anggota yang ikut UKM tersebut cukup banyak, sehingga sering kali aktivitas anggota UKM Tae Kwon Do di jadwal untuk bisa latihan bersama. Latihan ditetapkan satu minggu dua kali, yang dilaksanakan pada hari minggu pagi jam 07:00 s/d 09:30 dan hari Rabu malam jam 18:30 s/d 21:00.

Semua yang dilakukan pengurus UKM Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sangat baik, namun kenyataan di lapangan masih banyak anggota yang tidak bisa ikut latihan dikarenakan banyak alasan-alasan untuk pengambilan keputusan dalam latihan. Misalnya alasan yang sering terdengar,

malas dikarenakan banyak tugas kuliah, jauh dari kampus tidak ada teman, dan untuk anggota Tae Kwon Do yang tinggal di mahad biasanya jadwal yang malam pasti benterok dengan kuliah khusus bahasa Arab. Untuk anggota yang masih dimahad mereka selalu rajin latihan karena semangat saat melihat latihan bersama dan termotivasi dari teman-teman mahad. Namun fenomena itu lain anggota Tae Kwon Do Malang mengalami penurunan anggota yang memiliki motivasi berprestasi yang menurun, hal ini terlihat pada anggota Tae Kwon Do Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang banyak hal yang mengakibatkan anggotanya tidak aktif lagi salah satu alasan yang banyak diungkapkan adalah merasa sibuk pada rutinitas kuliah yang padat, menjadikan bakat yang dimiliki oleh para atlet Tae Kwon Do kurang motivasi untuk selalu bersikap dalam pengambilan keputusan.

Dari fenomena yang ada ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan Pengambilan Keputusan anggota Tae Kwon Do. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah UKM (unit kegiatan mahasiswa) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini dikarenakan UKM Tae Kwon Do Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu unit beladiri Tae Kwon Do yang ada di kampus, dan jarang dilakukan penelitian yang berkenaan dengan aspek psikologi pada UKM Tae Kwon Do.

Keberhasilan suatu ranting Tae Kwon Do untuk berprestasi dalam pelaksanaan selain dapat menumbuhkan kebanggaan dan harga diri, juga dapat mengangkat citra pembina atau pelatih Tae Kwon Do di ranting Tae Kwon Do itu sendiri. Ini membuktikan bahwa sesungguhnya sebuah prestasi beladiri merupakan suatu medan fenomena psikologi yang potensial dalam pengembangan prestasi beladiri Tae Kwon Do. Tidaklah berlebihan apabila dalam daerah yang secara ekonomi atau secara anggaran memadai untuk pendanaan, mampu untuk memajukan sebuah prestasi atlet Tae Kwon Do. Misalnya Tae Kwon Do Yogyakarta, Tae Kwon Do Bandung dan Tae Kwon Do Surabaya merupakan contoh Tae Kwon Do yang rela mengeluarkan uang jutaan rupiah untuk pembinaan atletnya. Uang itu digunakan untuk melengkapi fasilitas-fasilitas yang mendorong prestasi atlet Tae Kwon Do agar berhasil memperoleh tingkatan prestasi pendidikan dalam Tae Kwon Do.

Namun di sisi lain Nossek (dalam Dimiyati, 2004 : 25) mengatakan bahwa usaha pembinaan olahraga beladiri untuk menciptakan prestasi tinggi merupakan masalah yang kompleks dan rumit yang banyak bergantung serta dipengaruhi oleh berbagai faktor pembinaan beladiri tidak cukup hanya mengandalkan dana atau yang lain. Tetapi yang paling penting adalah sebuah peran pengambilan keputusan pelatih untuk memotivasi anggota-anggota Tae Kwon Do. Misalnya perlunya pendekatan ilmu psikologi olahraga, ilmu

komunikasi, ilmu kesehatan dan ilmu yang lain. Sudibyo setyobroto menegaskan bahwa keberhasilan olahraga di setiap negara-negara maju menunjukkan salah satunya berkat dukungan atlit dalam pengambilan keputusan dipadukan dengan pendekatan ilmiah yang diaplikasikan dalam pembinaan olah raga (dalam Dimiyati, 2004 : 25).

Menurut Davies psikologi olahraga merupakan subdisiplin psikologi yang menerapkan prinsip-prinsip psikologi dalam olah raga dan usaha-usaha untuk mengembangkan, menjelaskan dan mamperidiksi prestasi dalam olah raga (dalam Dimiyati, 2004 : 27).

Bahwa suatu pengambilan keputusan yang rendah akan timbul sebuah pengaruh atau akan memiliki efek negatif terhadap penampilan atlet Tae Kwon Do, hal ini sangat disayangkan, mengingat kenyataan bahwa pentingnya aspek mental pada umumnya dan aspek pengambilan keputusan atlet khususnya belum disadari oleh atlet Tae Kwon Do itu sendiri, sebuah pengetahuan dalam proses pengambilan keputusan latihan adalah sesuatu hal yang sangat penting. Pengetahuan tentang tingkat atlet beladiri akan membuat seorang pelatih (sabem) dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengendalikan dan mengarahkan kepercayaan diri atletnya sekaligus bisa memahami dirinya sendiri. Seorang pelatih apabila dalam sebuah hubungannya dengan atlet Tae Kwon Do tanpa adanya sebuah dukungan motivasi berprestasi untuk mengambil keputusan

bertindak maka oleh atlet Tae Kwon Do dapat menjadikan sedikit kendala dalam usahanya membina Atlet Tae Kwon Do untuk mencapai sebuah prestasi yang tertinggi, begitu pula juga atlet yang tidak mampu mengambil keputusan akan berdampak pada atlet itu menjadi negatif. Motivasi berprestasi dengan Pengambilan keputusan yang tinggi akan menjadikan atlet lebih tenang, utlet, tidak mudah patah semangat, terus berusaha mengembangkan strategi, dan membuka berbagai peluang bagi atlet tersebut untuk memperoleh momentum atau saat yang tepat untuk bertindak. Para pelatih yang mengenal lebih jauh atletnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses latihan secara optimal, yang pada gilirannya akan bermuara pada pencapaian prestasi puncak pada ujian kenaikan tingkat (UKT) di Malang.

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pentingnya adanya dua hal yang terkait antara motivasi dengan pengambilan keputusan telah diteliti oleh Ma'shum Syah dari skripsi (2007 : 78). Hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa tingkat motivasi nasabah bank BRI unit Bungkal, Ponorogo tergolong sedang yaitu sebesar 76%. Untuk keputusan menjadi nasabah ditemukan bahwa tingkat keputusan menjadi nasabah pada BRI unit Bungkal, Ponorogo tergolong sedang yakni sebesar 78 %. Dan dari analisa data tentang hubungan antara motivasi dengan keputusan menjadi nasabah dengan menggunakan analisa korelasi *product moment* didapatkan hasil 0,000 dimana taraf signifikasinya

adalah 5% jumlah subjek 100 nasabah. Dan diketahui r tabel 0,195 & r_{xy} 0,487 sehingga hipotesa yang diajukan dalam pelitaan terdapat hubungan positif antara motivasi dengan keputusan nasabah.

Berdasarkan uraian diatas, dan dirasa sangat penting untuk dikaji lebih dalam masalah-masalah yang dialami oleh anggota UKM Tae Kwon Do, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **”Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Pengambilan Keputusan Pada Anggota UKM Tae Kwon Do Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam tulisan ini yaitu:

1. Bagaimana motivasi berprestasi anggota Tae Kwon Do Universitas Islam Negeri (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Malang) ?.
2. Bagaimana pengambilan keputusan anggota Tae Kwon Do Universitas Islam Negeri (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) ?.
3. Bagaimana hubungan motivasi berprestasi dengan pengambilan keputusan anggota Tae Kwon Do Universitas Islam Negeri (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Malang) ?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan diadakanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui motivasi berprestasi anggota UKM Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Untuk mengetahui pengambilan keputusan anggota UKM Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan pengambilan keputusan anggota Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan dalam tiga aspek :

1. Manfaat Bagi Peneliti
 - a. Sebagai tambahan wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan pembaca tentang pengambilan keputusan dan motivasi berprestasi mahasiswa/i Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 - b. Diharapkan dari penelitian ini peneliti dapat memperdalam keilmuan psikologi dan praktek secara langsung di lapangan.
2. Manfaat Bagi Lembaga

- a. Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Psikologi
- b. Dapat memberikan pengetahuan baru tentang motivasi berprestasi dan pengambilan keputusan mahasiswa/i UKM Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- c. Dapat dijadikan sumber informasi untuk sarana pengembangan pengambilan keputusan mahasiswa/i UKM Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Manfaat Bagi Keilmuan

Manfaat keilmuan mampu memberikan sumbangan pikiran khususnya bagi para ilmuwan psikologi pada sarana pengembangan pengambilan keputusan dan motivasi berprestasi mahasiswa UKM Tae Kwon Do (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu yang *invisible* yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan. (Rivai, 2006 : 455)

James O. Whittaker memberikan pengertian secara umum mengenai penggunaan istilah *Motivation* di bidang psikologi. Ia mengatakan, bahwa motivasi adalah kondisi- kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. (dalam Soemanto, 2006 : 205).

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologi yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Dari tiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk

melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan kebutuhan (Djaali, 2007 : 101)

Orang yang termotivasi, membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan, untuk mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh perubahan tenaga di dalam dirinya. (Wasty Soemant, 2006 : 203).

Mc Donald memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Definisi ini berisi tiga hal, yaitu :

a) Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang.

Kita berasumsi, bahwa setiap perubahan motivasi mengakibatkan beberapa perubahan tenaga di dalam sistem neurofisiologis daripada organisme manusia. Banyak "*motives*" yang kepastian hakikat organis dari perubahan tenaganya tak diketahui. Misalnya, dasar organis daripada keinginan untuk dihargai dan diakui adalah tidak dapat diterangkan tetapi dapat diasumsikan.

b) Motivasi itu ditandai oleh dorongan *Afektif*

Banyak istilah yang dipakai untuk menerangkan tentang keadaan "perasaan" ini. Secara subjektif, keadaan ini dapat dicirikan sebagai "emosi". Dorongan afektif ini tidak kuat. Dorongan afektif yang kuat sering nyata dalam tingkah laku. Misalnya, kata-kata kasar, bentakan, dan teriakan. Di lain pihak ada pula dorongan afektif yang sulit untuk diamati, misalnya anak yang dengan tenang-tenang duduk bekerja di mejanya, tampak kurang dorongan afektif pada anak itu, padahal ia mempunyai dorongan kuat berupa manifestasi perubahan psikologis yang terjadi dalam dirinya.

c) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencari tujuan.

Orang yang termotivasi, membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan, untuk mengurangi ketegangan yang timbulkan oleh perubahan tenaga di dalam dirinya. Dengan perkataan lain, motivasi memimpin kearah reaksi-reaksi mencapai tujuan, misalnya untuk dapat dihargai dan diakui orang lain.(Wasty Soemanto, 2006 : 204)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa suatu motivasi adalah serangkaian sikap yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu.

2. Pengertian Prestasi

Dalam menjalankan kegiatan sebagian anggota Tae Kwon Do, tentu mereka mempunyai motif yang berbeda-beda, ada motif yang ingin mencari pengalaman, pengakuan, dan lain-lain salah satunya dari sekian banyak macam motif itu termasuk juga didalamnya motivasi berprestasi. Sementara itu Mc Clelland mengemukakan bahwa diantara kebutuhan hidup manusia terdapat tiga macam kebutuhan yaitu :

- a) Kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*). Kemampuan untuk mencapai hubungan kepada standar yang telah ditentukan juga perjuangan anggota untuk menunjukan keberhasilan.
- b) Kebutuhan untuk berafiliasi (*Need for affiliation*) hasrat untuk bersahabat dan mengenal lebih dekat rekan tae kwon do atau anggota di dalam organisasi.

- c) Kebutuhan untuk kekuasaan atau otoritas (*need for power*). Kebutuhan untuk membuat orang berperilaku dalam keadaan yang wajar dan bijaksana di dalam tugasnya masing-masing. (Veithzal Rivai, 2006 : 456)

Prestasi itu sendiri memiliki beberapa pengertian diantaranya yaitu hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan. Karena itu, berbagai gelar atau predikat sebagai suatu bentuk penghargaan yang diberikan atas prestasi, hendaknya diletakkan dalam pengertian prestasi yang mengacu pada definisi tersebut (dalam kamus umum Bahasa Indonesia. WJS. Poerwadarminta). Definisi lain disebutkan di dalam kamus dewan edisi ketiga, prestasi didefinisikan prestasi bermaksud dari hasil yang telah diperoleh, dicapai atau pencapaian (dalam kamus Dewan edisi III : 2000). Dalam kamus ilmiah populer prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai individu (Al Barry, 1994 : 623). Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan (Departemen Pendidikan Nasional, 2003 : 895). Menurut Nasru harahap prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan Menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dan diciptakan, baik secara individual maupun kelompok (dalam Djamaroh, 2002 : 19)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa suatu prestasi adalah hasil yang diperoleh individu yang sesuai atau bahkan melebihi dari ukuran yang seharusnya.

3. Motivasi Berprestasi

Istilah motivasi berprestasi merupakan perpaduan dari dua istilah *motivasi* dan *prestasi* yang membentuk suatu kesatuan makna dan interpretasi. Istilah Motivasi berarti sesuatu proses yang menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga individu dalam berperilaku, untuk tercapainya suatu tujuan tertentu. Dan istilah Prestasi berarti hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok (Djamarah, 1994 : 19).

McClelland dalam bukunya *The Encyclopedia Dictionary of Psychology* yang disusun oleh Hare dan Lamb mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian dan standar keahlian. Sementara itu, Heckhausen mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah sesuatu dorongan yang terdapat dalam diri anggota yang seselalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan (Djaali, 2007 : 103).

Menurut Alderfer menjelaskan bahwa individu adalah mengaktualisasikan dirinya terdapat motivasi untuk memenuhi beberapa kebutuhan dalam waktu yang sama. Individu akan selalu berupaya dengan segala kemampuannya untuk memenuhinya kebutuhan psikologis, rasa aman, dicintai dan kebutuhan untuk dihargai. Sedangkan menurut Dave, motivasi berprestasi merupakan salah satu bentuk dorongan individu untuk mengupayakan dan melakukan sesuatu yang terbaik. Sedangkan apa yang di ungkapkan Dave, McClelland berpendapat bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan individu

diwujudkan dalam aktivitasnya dengan orientasi kompetisi dan standar untuk mencapai tujuan.

Hattane menjelaskan motivasi berprestasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dalam memecahkan masalah atau mengutamakan tugas-tugas yang kompleks. Motivasi berprestasi merupakan kesediaan individu untuk mewujudkan tingkat upaya yang maksimal dalam mencapai tujuan organisasi (dalam Rony, 2005 : 22).

Murray mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit, menguasai, memanipulasi atau mengatur benda-benda fisik, manusia atau ide-ide, melakukan hal-hal tersebut secepatnya dan semandiri mungkin, mengatasi rintangan dan mencapai standar yang tinggi, mengunggulkan diri, menyaingi dan menyalurkan bakat dengan sukses (dalam Nurfaizin: 2007:15 -16).

Motivasi Berprestasi adalah dorongan individu untuk menggerakkan, mengarahkan dan mengontrol perilakunya dengan segala kemampuan terhadap aktivitas yang dilakukan untuk mencapai prestasi maksimal (Rahaman: 2008: 33).

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat diambil pengertian bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan individu untuk menggerakkan, mengarahkan dan mengontrol perilakunya dengan segala kemampuan terhadap aktivitas yang dilakukan untuk mencapai maksimal prestasinya.

4. Faktor –Faktor Motivasi Berprestasi

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi. Nerliner dan Gare (1989) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi pada individu dipengaruhi oleh enam faktor, yaitu :

- a. minat,
- b. kebutuhan berafiliasi, berprestasi serta kekuasaan,
- c. nilai yang berkaitan dengan orientasi yang dianggap dan baik bagi individu.
- d. Sikap yang berkaitan dengan perasaan suka dan tidak suka yang melibatkan unsur kongnitif.
- e. Aspirasi yang berkaitan dengan harapan sukses dan realistik
- f. Insentif sebagai sumber keputusan pribadi yang diterima atas kemauan sendiri.

McClelland memberikan penjelasan (dalam Fadil, 2008 : 37), yang berbeda mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi sebagai :

1. Bertanggung Jawab

Individu mempunyai perhitungan dan pertimbangan secara matang karena memiliki tanggung jawab terhadap pemecahan masalah yang telah dibuatnya. Tanggung jawab ini ditunjukkan dengan memilih tantangan, resiko yang sedang. Dengan demikian benar-benar melaksanakan suatu pekerjaan tanpa adanya beban karena individu memilhi resiko yang sebanding dengan kemampuannya.

2. Menimbulkan Umpan Balik (*feed back*)

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi tinggi biasanya menyenangi umpan balik secara riil dan cepat dari apa yang telah dilakukannya sehingga dengan cepat pula individu akan memutuskan apabila hasil yang dicapai kurang memuaskan untuk beralih pada aktivitas lain jika hasil yang diperoleh telah maksimal.

3. Inovatif

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi selalu berupaya mencari informasi baru. Individu kelihatan tidak banyak istirahat dan ingin selalu berubah yang didasari oleh sikap yang berorientasi ke masa depan.

4. Sukses dalam pekerjaan

Individu mempunyai kinerja yang baik dan pantang menyerah hasil dari dorongan motivasi berprestasi menjadi prediktor kesuksesannya dalam bidang yang ditekuninya.

Steer dan Porte (dalam Rony, 2005 : 27) menjelaskan secara berbeda mengenai tiga faktor motivasi berprestasi pada individu yaitu:

- a) Faktor arah, yaitu perilaku yang timbul berupa perilaku yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai.
- b) Faktor energi, yaitu kekuatan atau usaha yang menyebabkan terjadinya perilaku.
- c) Faktor keajegan, yaitu adanya usaha untuk memelihara dan mempertahankan perilaku kerja sampai tujuan.

Setiap tingkah laku manusia berlangsung karena adanya motivasi. Menurut Mukhni (dalam Nurfaizin, 2007 : 20-21) motivasi berprestasi dapat diketahui dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a). Berorientasi pada keberhasilan, dan lebih percaya pada diri sendiri dalam menghadapi tugas yang diselesaikan.
- b). Bersikap mengarah pada tujuan, dan berorientasi pada masa depan.
- c). Menyukai tugas yang cukup sulit.
- d). Memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.
- e). Tahan terhadap tekanan
- f). Lebih suka bekerja dengan orang lain yang lebih cakap meskipun tidak menyenangkan, dari pada orang yang menyenangkan tetapi tidak cakap.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas diperoleh suatu rumusan baru tentang fator-faktor motivasi berprestasi yaitu meliputi: motivasi berperstsi yaitu menghendaki umpan balik (*feed back*), berorintasi pada keberhasilan, tahan terhadap tekanan, intergerasi.

B. Kajian Keislaman Tentang Motivasi Berprestasi.

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۗ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۗ

Artinya: Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah Ini (Ka'bah). Yang Telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan. (Quraisy: 3-4)

Hadist artinya sebagai berikut, Diriwayatkan dari umar ibnul-khaththab bahwa Rasulullah bersabda, “sesungguhnya setiap perbuatan itu tergantung niatnya.” (HR Bukhari)

Hadist di atas adalah hadits terkenal yang menyatakan ada kesamaan fenomena kejiwaan dalam setiap individu manusia, yakni adanya motivasi dalam setiap melakukan sesuatu perbuatan. Tidak ada satu pekerjaan dan perbuatan pun yang dilakukan tanpa tujuan, baik hal ini disadari secara penuh maupun tidak disadari.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَنْتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٠﴾

Artinya:”Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Al-Baqarah: 30)

Istilah kholifah dalam ayat tersebut bisa diartikan sebagai ” Wakil Allah” Sebagaimana mestinya tugas seorang wakil Allah di bumi adalah mengelola dan memelihara alam dengan baik. Karena itu dalam diri setiap manusia dianugerahkan sifat-sifat atau potensi yang menjadi modal keberhasilan dalam mengemban amanah tersebut.

Allah tidak menganugerahkan potensi tersebut kepada makhluk-mahluk-nya yang lain. Sebab tugas sebagai khalifah di muka bumi hanya diberikan kepada manusia, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْاَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ اَنْبِئُوْنِىْ بِاَسْمَآءِ هٰٓؤُلَآءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya "Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar" (Q. S. Al-Baqarah: 31).

Allah memberikan anugerah pada manusia suatu kemampuan untuk berfikir yang menurut Ari Ginanjar dalam bukunya yang berjudul *emotional spiritual quotient* merupakan pengejawantahan dari sifat-sifat Allah. Dengan kemampuan berpikirnya manusia mampu mengetahui hal-hal yang seharusnya dilakukan atau yang seharusnya tidak dilakukan. Ia tidak akan menggunakan energinya yang tidak bermanfaat atau bahkan merusak dirinya. Setiap langkah yang diambil adalah untuk mengembangkan diri atau memberikan manfaat bagi lingkungan.

Sesorang yang mempunyai motivasi tinggi akan selalu bercita-cita besar dan berpikir untuk maju. Ketika menemukan kegagalan dalam usahanya ia tidak akan menyerah atau putus asa, karena ia menyadari bahwa masih banyak ilmu Allah yang belum ia ketahui, sehingga ia akan memilih untuk bangkit dan terus belajar dari kesalahan.

Dalam Al-Qur'an dan hadis, banyak yang berisikan tentang motivasi berprestasi diantaranya adalah sebagai berikut.

Sebab janji Allah sudah jelas tertera dalam Al-Qur'an surat *al- insyirah*: 1-8.

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنَّاكَ وِزْرَكَ ۖ
الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۖ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۖ
فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۖ

Artinya: Bukankah kami Telah melapangkan untukmu dadamu?, Dan kami Telah menghilangkan daripadamu bebanmu, Yang memberatkan punggungmu. Dan kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu. Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu Telah selesai (dari

sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Al Insyirah:1-8)

فَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٥٠﴾

Artinya:”Maka orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka ampunan dan rezki yang mulia”.(Al-Hajj:50)

Ayat dan hadits diatas berisikan dasar-dasar teori kebutuhan berpertasi seperti yang dikemukakan oleh David C. Mc Clelland. Misalnya ayat Al-Qur’an dari surat Al Insyirah ayan ketujuh yang artinya “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”. Dari sini ada kesaman inti dari teori yang dikemukakan Mc Clelland yaitu orang harus terus bekerja dengan kesungguhan hati untuk meningkatkan prestasi. Namun ada perbedaan yang sangat pokok antara teori Mc Clelland dengan apa yang tertulis oleh Al-Qur’an. Isi wahyu diatas tidak menyuruh orang melakukan pekerjaan dengan menjadikan pekerjaan sebagai suatu beban bagi dirinya sendiri. Allah SWT menginginkan kemudahan bagi manusia. Manusia disuruh bekerja keras, tetapi setelah bekerja keras orang harus menikmati hasil kerja keras tersebut dengan bersyukur atas pemberian Allah SWT. Berbeda dengan teori Mc Clelland yang sifatnya egoistik, individualistik keduniawian, teori Kebutuhan atau motivasi berprestasi versi yang ada dalam Al-Qur’an bersifat duniawi dan ukhrawi yang tidak berorientasi pada pengabdian terhadap diri sendiri (dicari ridho Allah SWT), tidak berorientasi pada pengabdian terhadap diri sendiri, melainkan pengabdian hanya pada Allah SWT.

Orang Islam dalam bekerja bukan untuk mencari pengakuan orang lain terhadap prestasi yang dibuatnya, tetapi yang dicari dalam berkerja adalah hanya

ridho dari Allah SWT semata. Hal ini dinyatakan dalam Al-Quran surat Al Insyirah ayat ke-delapan, yang artinya *”Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”* apa yang diharapkan manusia dari bekerja ialah pengakuan dari Allah, bukan pengakuan dari manusia . pencapain pengakuan dari manusia atas prestasi yang dibuat dapat mengatarkan seorang pada rasa ketidakpuasan. Ketidakpuasan inilah yang menjadi sumber ketegangan jiwa, yang dampak negatifnya banyak terlihat di sekitar kita.

Dengan berpengang pada teori motivasi berprestasi yang Islami ini, insya Allah manusia akan dapat menikmati pekerjaanya dan dapat meningkatkan pertumbuhan tanpa disertai dampak negatif yang sangat merugikan kesejahteraan manusia (Ancok:1994: 88-89).

Kesadaran tersebut tidak akan memberikan peluang berlalu tanpa arti. Dunia adalah aset, amanah, sekaligus ujian yang penuh tantangan bagi diri setiap orang. Dunia adalah wujud pembuktian kualitas diri manusia (Agustian, 2005 : 134).

C. Pengambilan Keputusan

1. Pengertian Pengambilan Keputusan

Seseorang sangat besar peranannya dalam pengambilan keputusan. Wewenang yang ada di dalamnya pada hakikatnya adalah tanggung jawab untuk mengambil keputusan, serta menjamin agar keputusan-keputusan yang telah dibuat dapat dilaksanakan dengan baik.

Pengambilan keputusan adalah pemikiran di mana individu mengevaluasi berbagai pilihan dan memutuskan pilihan dari sekian banyak pilihan tersebut. (Suharnan:2005:194).

Menurut George R. Terry, Decision Making can be definet as the selection of one behavior alternative from two or more possible alternatives.

Pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada (dalam Syamsi, 2000 : 5)

Menurut S.P Siagian pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

Menurut James A.F. Stoner pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah. Pengambilan keputusan adalah merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindaklanjuti (digunakan) sebagai seatu cara pemecahan masalah (Hasan: 2004:10).

Menurut Davis (dalam Syamsi, 2000 : 3) keputusan adalah hasil pemecahan maslah yang dihadapi dengan tegas. Hal itu berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai unsur dalam mengambil keputusan. Dapat juga dikatakan bahwa keputusan merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan beberapa alternatif yang digunakan dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Tetapi dapat juga dikatakan bahwa menurut Syamsi (2000 : 5) mengemukakan pengambilan keputusan adalah tidakan pimpinan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam organisasi yang dipimpinnya dengan melalui pemilihan satu diantara alternatif-alternatif yang dimungkinkan. Memang

pada hakikatnya pembuatan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi, dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

Giagian mengatakan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah, pengumpulan data dan fakta-fakta penentuan yang matang dari alternatif-alternatif yang dihadapi kemudian mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat (Rohmawati, 2006 : 205).

Pembuatan keputusan adalah pemiliran di mana individu mengevaluasi berbagai pilihan dan memutuskan pilhan dari sekian banyak pilihan tersebut. (Santrock, John W. 2007 : 362).

Menurut Dermawan (2006:7) mengatakan bahwa pengambilan keputusan adalah sesuatu yang kodratiah dalam diri manusia. Dia munculkan sejalan dengan dihadapkannya manusia pada jumlah alternatif peristiwa alternatif peristiwa tersebut diasumsikan memiliki nilai yang sama. Keterbatasan. Manusia dalam menentukan alternatif mana yang terbaik yang harus dipilih mendorong kita untuk memahami secara mendalam tentang pengambilan keputusan.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas dapat diambil Pengambilan keputusan adalah merupakan proses tindakan untuk memilahkan masalah yang dihadapi dalam diri individu atau organisasi, dengan melalui arternatif-arternatif yang memungkinkan untuk membuat keputusan yang lebih baik.

2. Dasar-dasar pengambilan keputusan.

Dasar dasar yang dipergunakan oleh George R. Terry (dalam Hasan:2004:12-13), disebutkan dasar- dasar dari pengambilan keputusan yang berlaku adalah sebagai berikut.

a. Intuisi

Pengambilan keputusan yang berdasarkan atas intuisi atau perasaan memiliki sifat subjektif, sehingga mudah terkena pengaruh. Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi ini mengandung beberapa kebaikan dan kelemahan.

Kebaikannya antara lain sebagai berikut.

- 1) Waktu yang digunakan untuk mengambil keputusan relatif lebih pendek
- 2) Untuk masalah yang pengaruhnya terbatas, pengambilan keputusan akan memberikan keputusan pada umumnya.
- 3) Kemampuan mengambil keputusan dari pengambilan keputusan akan berperan, dan itu perlu dimanfaatkan dengan baik.

Kelemahannya antara lain sebagai berikut.

- 1) Keputusan yang dihasilkan relatif kurang baik.
- 2) Sulit mencari alat pembandingnya, sehingga sulit diukur kebenaran dan keabsahannya.
- 3) Dasar-dasar lain dalam pengambilan keputusan sering kali diabaikan.

Pengalaman

Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis. Karena pengalaman seseorang dapat memperkirakan keadaan sesuatu, dapat memperhitungkan untung ruginya, baik-buruknya keputusan yang akan dihasilkan. Karena pengalaman, seseorang yang menduga

masalahnya walaupun hanya dengan melihat sepintas saja mungkin sudah dapat menduga cara penyelesaiannya.

b. Fakta

Pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang sehat, solutif, dan baik. Dengan fakta, maka tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan dapat lebih tinggi, sehingga orang dapat menerima keputusan –keputusan yang dibuat dengan lera dan lapangan dada.

c. Wewenang

Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh pemimpin terhadap bawahannya atau orang yang lebih tinggi kedudukannya kepada orang yang lebih rendah kedudukannya. Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan.

Kelebihannya antara lain sebagai berikut.

- 1) Kebanyakan penerimaannya adalah bawahan, terlepas apakah penerimaan tersebut secara sukarela atautkah secara terpaksa.
- 2) Keputusannya dapat bertahap dalam jangka waktu yang cukup lama.
- 3) Memiliki otentisitas (otentik)

Kelemahannya antara lain sebagai berikut.

- 1) Dapat menimbulkan sifat rutinitas.
- 2) Mengasosiasikan dengan praktek diktatorial.

- 3) Sering melewati permasalahan yang seharusnya dipecahkan sehingga dapat menimbulkan kekaburan.

d. Rasional

Pada pengambilan keputusan yang berdasarkan rasional, keputusan yang dihasilkan bersifat objektif, logis, lebih transparan, konsisten untuk memaksimalkan hasil atau nilai dalam batas kendala tertentu, sehingga dapat dikatakan mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada pengambilan keputusan secara rasional ini terdapat beberapa hal, sebagai berikut.

- 1) Kejelasan masalah, tidak ada keraguan dan kekaburatan masalah.
- 2) Orientasi tujuan, kesatuan pengertian tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Pengetahuan alternatif, seluruh alternatif diketahui jenisnya dan konsekuensinya.
- 4) Preferensi yang jelas, alternatif bisa diurutkan sesuai kriteria.
- 5) Hasil maksimal, pemilihan alternatif terbaik didasarkan atas hasil yang maksimal.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor antara lain faktor-faktor sebagai berikut.

a. Keadaan Intern Organisasi

Keadaan intern organisasi akan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Keadaan intern itu meliputi: dana yang tersedia,

kemampuan anggota, kelengkapan dari peralatan, struktur organisasinya, tersedianya informasi yang dibutuhkan pimpinan, dan lain sebagainya.

b. Tersedianya Informasi yang Diperlukan.

Dalam pengambilan keputusan, informasi yang diperlukan haruslah lengkap dan memiliki sifat-sifat tertentu, sehingga keputusan yang dihasilkan dapat berkualitas dan baik.

Sifat-sifat informasi itu antara lain sebagai berikut.

- 1) Akurat artinya informasi harus mencerminkan atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
- 2) Up to date, artinya informasi tersebut harus tepat waktu.
- 3) Komprehensif, artinya informasi harus dapat mewakili.
- 4) Relevan, artinya informasi harus ada hubungannya dengan masalah yang akan diselesaikan.
- 5) Memiliki kesalahan baku kecil, artinya informasi itu memiliki tingkat kesalahan yang kecil.

c. Keadaan eksternal.

Dalam sistem organisasi terbuka, kegiatan organisasi tidak terlepas dari pengaruh luar. Antara organisasi dan lingkungan ekstern saling mempengaruhi. Oleh karena itu pengambilan keputusan harus mempertimbangkan lingkungan diluar organisasi. Keadaan diluar organisasi itu dapat berupa sosial, budaya dan lain sebagainya.

d. Keperibadian dan Kecakapan Pengambilan Keputusan

Tepat tidaknya keputusan yang diambil juga sangat tergantung kecakapan dan kepribadian pengambil keputusan. Hal ini meliputi, penilaiannya, kebutuhannya, tingkatan inteligensinya, kapasitasnya, kapabilitasnya, keterampilannya, dan lain sebagainya (Syamsi, 2000 : 23-25).

Menurut Hasan (2004: 14) Dalam pengambilan keputusan, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain sebagai berikut:

a. Posisi/Kedudukan

Dalam kerangka pengambilan keputusan, posisi atau kedudukan seseorang dapat dilihat dalam dua hal berikut. Yang pertama Letak posisi : dalam hal ini apakah ia sebagai pembuat keputusan (*Decision Maker*), penentu keputusan (*Decision Taker*) ataukah staf (*Staffer*). Yang kedua Tingkatan posisi: dalam hal ini apakah sebagai strategi, policy, peraturan, organisasional, operasional, teknis.

b. Masalah

Masalah atau problem adalah apa yang menjadi penghalang untuk tercapainya tujuan, yang merupakan penyimpangan dari pada apa yang diharapkan, direncanakan atau dikehendaki dan harus diselesaikan. Masalah tidak selalu dapat dikenal dengan segera, ada yang memerlukan analisis, ada pula yang bahkan memerlukan riset tersendiri.

Masalah dapat ke dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut.

- 1) Masalah terstruktur (*Well Structured Problems*) yaitu masalah yang logis, dikenal dan mudah diidentifikasi.

- 2) Masalah tidak terstruktur (*ill Structured Problems*) yaitu masalah yang masih baru, tidak biasa dan informasinya tidak lengkap.

Selain pembagian masalah tersebut diatas, masalah dapat pula dibagi menjadi sebagai berikut yang pertama masalah rutin yaitu masalah yang sifatnya sudah tetap, selalu dijumpai dalam kehidupan sehari-sehari. yang kedua masalah insidental yaitu masalah yang sifatnya tidak tetap, tidak selalu dijumpai dalam hidup sehari-sehari.

c. Situasi

Situasi situasi adalah keseluruhan faktor- faktor dalam keadaan, yang berkaitan satu sama lain, dan yang secara bersama-sama memancarkan pengaruh terhadap kita beserta apa yang hendak kita perbuat. Faktor-faktor itu dapat dibedakan atas dua yaitu sebagai berikut.

- 1) *Faktor-faktor yang konstan (C)*, yaitu faktor-faktor yang sifatnya tidak berubah-ubah atau tetap keadaanya.
- 2) *Faktor-faktor yang tidak konstan*, atau variabel (V), yaitu faktor-faktor yang sifatnya tidak berubah-ubah atau tetap keadaanya.

d. Kondisi

Adalah keseluruhan dari faktor-faktor yang secara bersama-sama menentukan daya gerak, daya berbuat atau kemampuan kita. Sebagian besar faktor-faktor tersebut merupakan sumber daya-sumber daya .

e. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan perorangan, tujuan unit (kesatuan), yang telah ditentukan. Tujuan yang ditentukan dalam pengambilan keputusan merupakan tujuan antara atau *objective*.

Menurut Geotge R. Terry (dalam Hasan: 2004:16) faktor –faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. hal-hal yang berwujud dan tidak berwujud, yang emosional maupun yang rasional.
2. tujuan organisasi, setiap keputusan nantinya harus dapat dijadikan sebagai bahan dalam pencapaian tujuan dari organisasi.
3. orientasi keputusan yang diambil tidak boleh memiliki orientasi kepada diri pribadi, tetapi harus lebih berorientasi kepada kepentingan organisasi.
4. alternatif-alternatif tandingan, jarang sekali ada satu pilihan yang betul-betul memuaskan, karenanya harus dibuat alternatif tandingan.
5. tindakan, pengambilan keputusan merupakan tindakan mental, karenanya harus diubah menjadi tindakan fisik.
6. waktu pengambilan keputusan yang efektif memerlukan waktu dan proses yang lebih lama.
7. kepraktisan dalam pengambilan keputusan diperlukan pengambilan keputusan yang praktis untuk memperoleh hasil yang optimal (lebih baik).
8. pelembagaan setiap keputusan yang diambil harus dilembagakan, agar dapat diketahui tingkat kebenarannya.

9. kegiatan berikutnya setiap keputusan itu merupakan tindakan permulaan dari serangkaian mata rantai kegiatan berikutnya.

Senada dengan pendapat Terry, Miller menyatakan bahwa pada pokoknya setiap pengambilan keputusan itu ada faktor-faktor yang harus diperhatikan. Faktor-faktor yang dikemukakan Miller kiranya dapat melengkapi faktor-faktor yang telah dikemukakan Terry. Millet menyebutkan (dalam Syamsi:2000:27), adanya tiga faktor yang harus dipenuhi oleh pimpinan dalam mengambil keputusan yang tepat, yakni:

Pertama kita harus memperhatikan perbedaan antara individu pria dan wanita, di mana pria umumnya lebih tegas (berani dan cepat mengambil keputusan) sedangkan wanita umumnya sering ragu-ragu.

Kedua, peranan bagi orang yang mengambil keputusan itu juga perlu diperhatikan. Kemampuan menganalisis dan menginterpretasi dengan mantap, kemampuan menggunakan konsep yang cukup luas tentang perilaku manusia secara fisik untuk memprakirakan perkembangan-perkembangan hari depan yang lebih baik.

Ketiga, perlu kita menyadari adanya kemampuan yang terbatas dalam mengambil keputusan di bidang manajemen. Keterbatasan ini dapat bersifat institusional dan dapat juga bersifat pribadi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas diperoleh suatu rumusan tentang faktor-faktor dari pengambilan keputusan tersebut meliputi: keadaan intern, tersedianya informasi yang diperlukan. Keadaan ekstern, kecapan pengambilan keputusan.

D. Kajian Ke-islaman Tentang Pengambilan Keputusan.

1. Pengertian keputusan

Keputusan (*al-qarar*) merupakan istilah baru dari segi makna, bukan dari segi lafat. Sebab tidak akan kita temukan lafal ini di dalam Al- Qur'an dan sunnah yang mulia, dengan pemahaman yang kami maksud dalam pembahasan ini.

Sering dengan kemajuan zaman, kadang ada beberapa lafat baru yang dipakai dalam berbagai pembicaraan sebagai turunan satu kata untuk memperluas bahasa. Berbagai lafat yang lain disebutkan di dalam Al- Qur'an untuk menunjukkan makna lafat itu sendiri atau makna yang mendekatinya. Misalnya, lafat *la-amr* dalam firman Allah:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkal kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya (Ali- Imran: 159).

2. Tempat Pengambilan Keputusan

1) Jasad

Allah SWT telah menciptakan manusia dan telah membentuk tanah liat dari dua unsur yaitu tanah dan air. Hal ini sebagai bukti kebijaksanaan dan kekuasaan-Nya yang menajubkan:

فَأَسْتَفْتِهِمْ أَهُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ مَنِ خَلَقْنَا إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ طِينٍ لَازِبٍ ﴿١١﴾

Artinya : Maka tanyakanlah kepada mereka (musyrik Mekah): "Apakah mereka yang lebih kukuh kejadiannya ataukah apa yang Telah kami ciptakan itu?" Sesungguhnya kami Telah menciptakan mereka dari tanah liat.(Ash-Shaffat : 11)

Jasad meliputi semua organ tubuh, sebagai kendaraan bagi ruh agar dapat beradaptasi dengan kehidupan diatas bumi.

2) Ruh

Ruh merupakan sesuatu yang abstrak, lembut, hidup, bergerak, menembus setiap elemen tubuh dan berjalan di dalamnya bagaikan rembesan air di dalam bunga mawar. Selain itu jugai bagaikan rembesan minyak di dalam buah zaitun, atau bagaikan api di dalam arang, atau pada zaman modern, ruh seperti aliran listrik dalam sebuah peralatan.

Allah SWT mengistimewakan dan memuliakan manusia atas makhluk yang lain dengan ruh. Itulah ruh ciptaan Allah. Ruh mengandung kumpulan perintah pengoperasian jika istilah ini benar untuk mengatu tubuh yang ia tempati. Perintah –perintah itu dari pencipta yang mahaagung, agar seseorang dapat menggerakkan tubuh sesuai aturan yang telah ditetapkan hingga batas waktu tertentu, yang tidak akan berubah atau berganti.

Perintah perintah ini terbagi menjadi :

a). Ruh mengandung program yang mengatur gerak refleks. Seperti sistem pembuangan, pencernaan, dan pernafasan. Perintah-perintah ini secara otomatis membekali ruh, agar langsung bisa bekerja setelah masuk ke jasad. Dalam hal ini manusia tidak bisa ikut campur. Allah SWT berfiman:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿١٠﴾

Artinya : Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran (Al- Qamar: 49).

Allah telah menetapkan bentuk an ukuran ruh manusia secara khusus, berbeda satu dengan yang lain. Ia sangat deteil dengan rician yang menajubkan sesuai dengan ketetapan illahi yang pernah meleset. Ketika ruh telah menghuni jasad, ai melaksanakan semua perintah Rabby-nya kepada setiap sel sehingga muncullah kehidupan dan aktivitas di dalamnya.

Jantung berdetakkurang lebih 70 kali per menit. Paru-paru memompa oksigen kurang lebih 16 kali permenit. Suhu badan normal tidak lebih dari 37'C. kelenjar-kelenjar memproduksi hormon yang berbeda-beda dengan ketentuan sangat detail yang tidak pernah salah ataupun lupa.

b). Ruh mengandung program yang mengatur gerak sadar

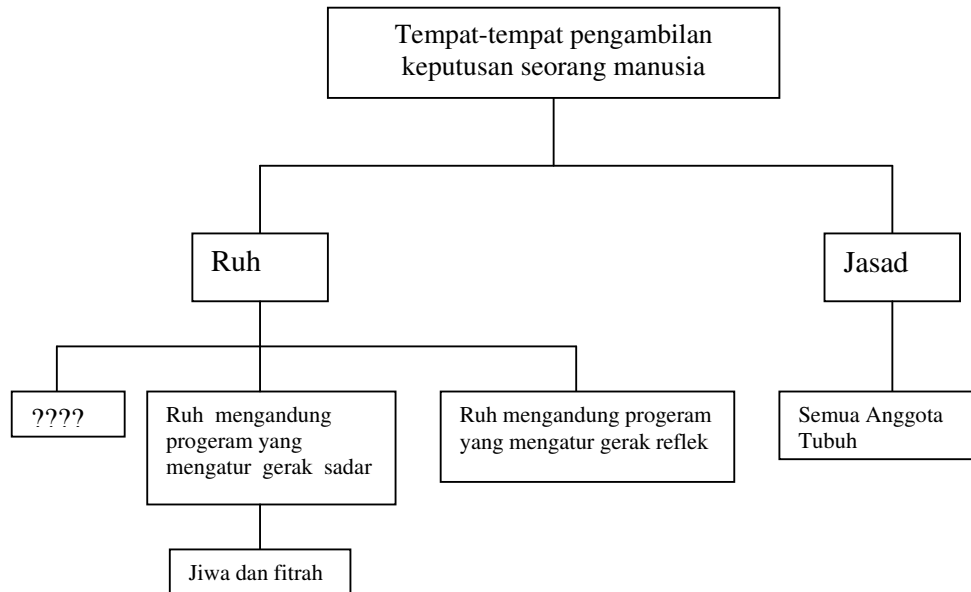
Manusia memiliki keinginan untuk mengatur dan mengaktifkannya, progeram ini ada di dalam hati atau akal. Inilah yang menjadikan objek ujian dan taklif (pembebanan hukum), serta tempat lahirnya keinginan yang bersifat manusiawi. Terkadang ia dinamai nafs (jiwa).

c). Fitrah

Fitrah adalah pengetahuan dasar yang dimiliki setiap manusia yang baru lahir. Ia adalah tauhid yang merupakan dasar tujuan penciptaan hamba. Rasulullah SAW bersabda:

Yang artinya setiap anak dilahirkan berada pada fitrahnya (islam), maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya seorang yahudi, nasrani, atau majusi. (HR. Al-Bukri: 1385).

Demikian juga segala macam bentuk naluri alami yang diciptakan Allah SWT dalam diri manusia. Seperti rasa takut dari suara keras, tenang dan tenteram dalam dekapan sang ibu, menyusui ketika bayi, dan sebagainya.



Ruh bertugas mengendalikan organ-organ tubuh yang berkerja secara sadar untuk pertama kalinya sebelum manusia belajar setelah masuk dan menyatukan ruh ke dalam raga, sempurna lah implementasi perintah-perintah yang telah disiapkan.

Kemudian semua sel dalam bergerak untuk memenuhi perintah-perintah tersebut. Seolah-olah ia berkata kepada penciptaanya yang Maha Agung, *"Aku mendengar dan mematuhi perintah-Mu"*

Allah mengistemewakan manusia dengan menjadikannya sebagai *mukllaf* (orang yang dibebenai tugas), memiliki pancaindra, akal, dan hati agar bisa membantunya melaksanakan tugas. Itu amanat yang disinyalir dalam firman-Nya:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا
الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Artinya: *Sesungguhnya kami Telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh, (Al-Ahzab: 72).*

Diriwayatkan dari Adh-Dhahak bin Muzahim (Ats-Tsiqat,VI/ 481) mengenai firman Allah SWT, "*Sesungguhnya kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung.*" ia berkata, "Maknanya adalah semua kewajiban". ia melanjutkan, 'dan firman-nya, 'maka semuanya enggan untuk memikul amanatitu.' ia berkata, "Mereka tidak mampu." ia berkata, "maka dikatakan kepada adam, 'apakah kamu akan mengambilnya dengan segala konsekuensinya?' ia menjawab, ya, dengan segala konsekuensi yang ada di dalamnya' Allah berfirman, jika kamu berbuat baik, akan mendapatkan pahala dan jika berbuat buruk, akan mendapatkan siksa." Ia berkata, 'Maka ia menyanggupinya.(tafsir Ash-Shan'ani, III/125).

Ath-Thabari berkata, ahli takwil berbeda pendapat dalam makna tersebut. Ada yang berkata, 'Maknanya bahwa Allah menawarkan ketaatan dan kewajiban-Nya kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, dengan konsekuensi bahwa jika mereka berbuat baik, akan mendapatkan pahala dan balasan, dan jika menyalahkannya akan disiksa sehingga mereka menolak untuk mengembannya. Sebab merasa takut jika tidak bisa menegakkannya. Kewajiban tersebut disanggupi oleh Adam. Ia menzalimi dirinya sendiri dan bodoh terhadap beban yang akan diterimanya (tafsir Ath-Thabart,xxii: 53).

Ibnu Abbas berkata , yang dimaksud amanah disini adalah ketaatan yang Allah tawarkan kepada langit, bumi dan gunung-gunung sebelum menawarkan kepada Adam as. akan tetapi mereka tidak sanggup memikulnya.

Lalu Allah berfirman kepada Adam , *"Sesungguhnya aku telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung . Tetapi mereka tidak sanggup untuk memikulnya. Apakah engkau Mau menerima amanat itu?.*

Adam bertanya, "Ya Rabb, apa amanat itu? Allah berfirman, "Apabila engkau berbuat baik, engkau diberi pahala. Apabila engkau berbuat buruk, engkau akan disiksa." Lalu Adam menerima amanat itu dan memikulnya.(Tafsir Ibnu Katsir, II/523).

Jadi, amanah adalah semua perkataan atau perbuatan yang akan dipertanggung jawabkan oleh manusia. Inilah yang kami maksud dengan keputusan.

Banyak orang dari kalangan cendikiawan, ulama, dan ahli filsafat berbeda pendapat tentang hakikat ruh, pengertian jiwa, tepat bersemayamnya pemikiran, cara kerja akal, dan proses penampungan informasi. Ada yang menganggap perbuatan ini termasuk berlebih-lebihan dalam membahas tanda-tanda kekuasaan Allah tanpa ada pengetahuan atau dengan menduga-duga masalah gaib. Akan tetapi, permasalahannya tidak seperti itu. Sebab, membahas berdasarkan Al-Qur'an dan sunan termasuk urusan yang sangat penting.

Dengannya, kita bisa mendalami jiwa, baik bagian-bagiannya, sistemnya, potensi-potensinya, input dan outputnya, maupun musuh-musuhnya. Agar ia bisa

mengendalikannya dengan baik sehingga selamat dari jilatan api neraka dan menuntunnya ke surga yang paling tinggi.

Disini, kami tidak menyatakan bahwa hal ini pasti benar. Ini hanyalah sebuah ijtihad dan kajian tentang manusia yang kadang salah dan kadang benar.

Kami berpendapat semoga Allah memberikan taufik bahwa sistim pembantu pengambilan keputusan (*decision support system*) terdiri dari :

1. Pendengaran, penglihatan, dan indra lain (*sistem input informasi*)

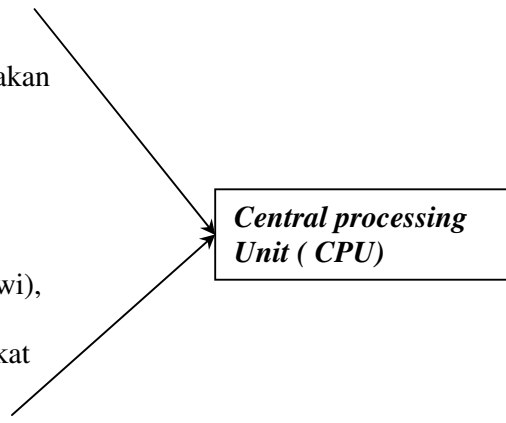
2. Central Processing Unit (CPU)

Jantung (organnya),di sini kami serupakan dengan perangkat keras (Hardware).

3. sistem pelaksana dan pengaplikasi perintah-perintah. Hati nurani (maknawi), di sini kami serupakan dengan perangkat lunak (Software).

4. Otak sadar

5. Otak tidak sadar.



E. Asla mula Tae Kwon Do

1. Zaman kuno

a). Asal Mula Tae Kwon Do

Asal mula Tae Kwon Do pada dasarnya manusia mempunyai insting untuk selalu melindungi diri dan hidupnya.hal ini sengaja atau tidak akan mengacu pada aktifitas fisiknya sepanjang waktu, dalam tumbuh dan berkembangnya, manusia tidak dapat terlepas dari kegiatan atau gerakan fisiknya,

kanan dan dimanapun. Pada zaman kuno, manusia tidak memikirkan cara lain untuk mempertahankan dirinya kecuali dengan tangan kosong. Pada saat itu, kemampuan bertarung dengan tangan kosong dikembangkan sebagai cara untuk menyerang dan bertahan, kemudian digunakan untuk membangun kekuatan fisik seseorang, bahkan dijadikan pertunjukan publik dalam acara-acara ritual. Manusia mempelajari teknik-teknik bertarung dari pengalaman melawan musuh-musuhnya. Inilah yang diyakini menjadi dasar seni beladiri Tae Kwon Do yang kita kenal sekarang.

Pada masa lampau, seni bela diri ini kita kenal sebagai "*subak*", "*Taekkyon*", "*Takkyon*", maupun beberapa nama lainnya. Pada awal sejarah semenanjung Korea, ada tiga suku bangsa atau kerajaan yang mempertunjukkan kontes seni bela diri pada acara ritual mereka. Ketiga kerajaan ini saling bersaing satu sama lain, ketiganya Koguryo, Paekje, dan Silla. Semuanya melatih para ksatria untuk dijadikan salah satu kekuatan negara, bahkan para ksatria yang tergabung dalam kekuatan militer, saat itu menjadi warga negara dengan kedudukan yang sangat terpandang. Menurut catatan, kelompok ksatria muda yang terorganisir seperti Hwarangdo di Silla dan Chouisonin di Koguryo, menjadikan seni bela diri sebagai salah satu subjek penting yang harus dipelajari. Sebuah buku tentang seni bela diri yang disebut Muye Dobo Tongji menyebutkan: "Seri pertarungan tangan kosong (Tae Kwon Do) adalah dasar seni bela diri, yang membangun kekuatan dengan melatih tangan dan kaki hingga menyatu dengan tubuh agar dapat bergerak leluasa, sehingga dapat digunakan saat menghadapi situasi yang kritis, berarti Tae Kwon Do dapat digunakan setiap saat"

b). Koguryo dan Taekkyon (SONBAE)

Koguryo berdiri 57 tahun sebelum Masehi di semenanjung Korea bagian utara, membentuk kesatuan para kesatria tangguh yang disebut Sonbae, yang artinya laki-laki yang bersifat baik dan tak pernah takut dalam berperang. Dalam buku sejarah, disebutkan bahwa saat Dinasti Chosun Kuno memerintah, tanggal 10 Maret setiap tahunnya, pada hari raya Koguryo, masyarakat merayakannya dengan acara kontes tari pedang, memanah, subak (taekkyon) dan sebagainya. Kontes subak (taekkyon), sebutan untuk seni bela diri Tae Kwon Do pada saat itu merupakan salah satu kegiatan yang populer. Di semenanjung Korea, Tae Kwon Do telah diperaktekkan sejak 2000 tahun yang lalu, hal ini terbukti dengan penemuan lukisan dinding makam pada masa Koguryo yang menggambarkan dua orang sedang bertarung dalam posisi taekkyon.

c). Shilla dan Taekkyon (HWARANG)

Kerajaan Silla berdiri pada tahun 57 SM di tenggara semenanjung Korea. Kerajaan Silla mempersenjatai diri dengan meningkatkan seni bela diri yang berkembang saat itu yaitu Hwarangdo yang merupakan asimilasi dari sistem Sonbae dan Koguryo. Semboyan mereka, yaitu bakti kepada orang tua, setia kepada kerajaan atau negara, serta berkorban bagi bangsa dan masyarakat. Para masyarakat. Para Hwarang diseleksi oleh kerajaan dan setelah itu mereka hidup dan berkumpul dalam kelompok menurut apa yang mereka pelajari, seperti bela diri subak (bentuk beladiri Tae Kwon Do kuno), bermain pedang, berkuda, dan bermain srum (gulat gaga korea). Hwarang sangat dipengaruhi oleh disiplin agama Budha. Sikap kungfu Yoksa dalam Hwarang adalah sikap yang sama dalam bela diri Tae Kwon Do sekarang.

d). Taekkyon Dari Koguryo Ke Silla

Seni bela diri taekkyon yang populer di Koguryo juga terdapat di Silla, hal ini terbukti dengan:

1. Hwarang (sonrang) di Silla, dari segi etimologi mempunyai arti sama dengan Sonbae di Koguryo.
2. Keduanya memiliki sistem organisasi dan hirarki yang sama.
3. Perkembangan sistematis teknik bela diri dari yang kuno ke Taekkyon atau Sonbae yang menjadi dasar seni bela diri di Korea sekitar 200 tahun sesudah Masehi.

Mulai abad keempat sesudah Masehi, seni bela diri ini makin memasyarakat dan berkembang melalui sekolah atau perguruan seni bela diri dengan berbagai kelompok teknik tangan kosong dan kaki.

2. Masa Pertengahan

Pada zaman dinasti Koryo (918-1392 M), ketika penyatuan semenanjung Korea dan Shilla, Taekkyon berkembang sangat sistematis dan merupakan mata ujian penting untuk seleksi ketentaraan. Pada permulaan Dinasti ini, kemampuan bela diri menjadi kualifikasi untuk merekrut personel ketentaraan sebab kerajaan membutuhkan pertahanan kuat setelah penaklukan seluruh semenanjung Korea dan hal ini sangat menentukan pangkat seseorang dalam ketentaraan. Namun seni bela diri semakin memudar tatkala penggunaan senjata mulai digunakan.

3. Masa Modern

Pada masa Korea modern, saat Dinasti Chosun (Yi) berkuasa tahun 1392-1910 dan pada zaman penjajahan Jepang sampai tahun 1945, Subakhui dan

Taekkyon (sebutan Tae Kwon Do saat itu) mengalami kemunduran dan tidak mendapatkan dukungan, karena dinasti Yi berdasarkan ideologi Konfusius yang lebih memfokuskan kebudayaan pada seni bela diri. Saat Raja Jungjo memerintah setelah invasi Jepang, pada tahun 1952 latihan ketentaraan dan seni bela diri mulai dibangun.

Seputar periode, terbit sebuah buku yang berisi gambar-gambar dan ilustrasi yang memuat bentuk atau sikap (*poomse*) dan gerakan dasar (*basic movement*) yang dikenal dengan judul *Muyedobo-Tonji*. Pengajaran seni bela diri mulai dilakukan secara terbuka pada tahun 1945 (masa kemerdekaan).

4. Waktu Sekarang

Seiring dengan kemerdekaan Korea terhadap penjajahan Jepang, konsep baru tentang kebudayaan dan tradisi mulai bangkit, salah satunya dengan penggantian nama seni bela diri dengan sebutan Tae Kwon Do dengan organisasi nasionalnya yang, bernama Korea Tae Kwon Do Association (KTA) pada tanggal 5 Agustus 1965. Organisasi ini menjadi anggota Korean Sport Council dan sering mengadakan berbagai kompetisi dan demonstrasi untuk berbagai kalangan pada skala nasional, dari sinilah Tae Kwon Do mulai mendapatkan perhatian dunia.

Pada tahun 1972, Kuk Ki Won didirikan sebagai markas besar Tae Kwon Do bagi seluruh dunia. Selain itu untuk meningkatkan kualitas instruktur Tae Kwon Do, Kuk Ki Won membuka Tae Kwon Do Academy pada tahun 1998. pada 28 Mei 1973, The World Tae Kwon Do Federation (WTF) didirikan dan telah mempunyai lebih dari 160 negara anggota. Tae Kwon Do telah dipertandingkan diberbagai pertandingan multi event di seluruh dunia dan selalu mengadakan kejuaraan dunia rutin setiap 2 tahun sekali.

5. Sejarah Singkat Tae Kwon Do Indonesia

Mulai berkembang di Indonesia pada tahun 1970-an, dimulai oleh aliran Tae Kwon Do yang berafiliasi ke ITF (International Tae Kwon Do Federation) yang pada waktu itu bermarkas di Toronto Kanada dan dipelopori oleh Gen Cho Hon Hi. Kemudian berkembang juga aliran Tae Kwon Do yang berafiliasi ke WTF yang berpusat di Kuk Ki Won, Seoul, Korea Selatan dengan presider Dr. Un Yong Kim.

Pada 28 Maret 19 musyawarah nasional Tae Kwon Do berhasil menyatukan kedua pihak dan berubah menjadi Tae Kwon Do Indonesia yang berkiblat WTF dan dipimpin oleh Leo Lopolisa, dan kini Tae Kwon Do Indonesia telah berkembang di seluruh propinsi Indonesia.

F. Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Pengambilan Keputusan.

Mc Clelland dalam bukunya the Encyclopdia Dictionary of psychologi yang disusun oleh Hare dan Lamb mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian dan standar keahlian. Sementara itu, Heckhausen mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah sesuatu dorongan yang terdapat dalam diri anggota yang seselalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keungulan (dalam Djaali, 2007 : 103)

Menurut Hamilton (dalam Wilcox, 2006 : 154) Ada dua kategori utama teroi yang cenderung melihat motivasi bersifat mekanistik atau kongnitif. Analisa mekanistik melihat tingkah laku ada, karena dimulai baik oleh adanya stimulus

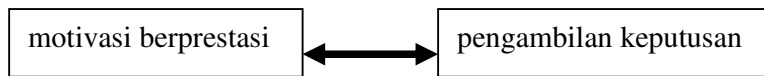
eksternal, misalnya rasa haus. Kemudian kita menjadikan bereaksi. Kita menggerakkan jari-jari kita untuk menjauh dari kompor yang panas itu atau kita melakukan apapun untuk mendapatkan air agar menghilangkan hasil yang diinginkan, ia menjadikan kebiasaan. Hamilton menyatakan bahwa pendapat yang demikian itu tidaklah tepat, karena teori ini tidak memasukkan penjelasan tentang "exploratory drive" yaitu suatu kebutuhan indera atau pencarian informasi. Mereka menjelajah, berusaha mendapatkan informasi untuk menemukan stimulasi sensorik atau perseptual. Jika mereka tidak merasakan puas, mereka akan mengamai suatu kondisi yang kita sebut "kebosanan". Teori-teori kongnitif menganggap bahwa berpikir tentang informasi yang akan masuk serta faktor lain yang akan turut berpengaruh sebagai hal yang penting untuk menentukan respon tingkah laku terhadap stimulus. Misalnya sikap pribadi seseorang dan pengaruh-pengaruh sosial sangatlah penting dalam pengambilan keputusan dan demikian pula, menyangkut motivasi. Sayangnya, baru ada sedikit penjelasan yang telah diperoleh mengenai hubungan keduanya.

Menurut George R. Terry, Pengambilan Keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada (Dalam Syamsi:2000:5)

Menurut James A.F. Stoner Pengambilan Keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah. Pengambilan keputusan adalah merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindaklanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah (Hasan: 2004:10).

Telah diketahui bahwa variabel motivasi berprestasi dalam faktor psikologis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dalam memilih dan pengambialan keputusan untuk membuat arternatif-arternatif dalam penyelesaian masalah. Dengan kata lain dari proses pengambilan keputusan.dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk faktor dari pengambilan keputusan tersebut meliputi: keadan intern, tersedianya informasi yang diperlukan. Keadaan ekstern, kecapan pengambilan keputusan.

Hal tersebut berguna bagi kita untuk memahami bagaimana seorang mengambil sebuah keputusan, dan tentunya akan menjadi penting apabila pengetahuan seseorang juga akan menjadi motivasi tingkah laku. Jika seseorang melakukan sesuatu perbuatan secara berulang, akan menjadi sebuah karakter.



G. Hipotesis Penelitian

Arikunto menyatakan bahwa, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 1993 : 67).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara motivasi berprestasi dengan pengambilan keputusan pada anggota UKM Tae Kwon Do Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi variabel

Adapun variabel-variabel yang hendak diteliti adalah :

1. Variabel bebas (X) : Motivasi berprestasi.
2. Variabel terikat (Y) : Pengambilan keputusan.

B. Definisi operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. (Azwar, 2004 : 74).

Adapun definisi operasional untuk variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi berprestasi adalah dorongan individu untuk menggerakkan mengarahkan dan mengontrol perilakunya dengan segala kemampuan terhadap aktivitas yang dilakukan untuk mencapai maksimal prestasinya. Faktor-faktor motivasi berprestasi yaitu menghendaki umpan balik (*feed back*), berorientasi pada keberhasilan, tahan terhadap tekanan, integrasi.
2. Pengambilan keputusan adalah merupakan proses tindakan untuk memilahkan masalah yang dihadapi dalam diri individu atau organisasi, dengan melalui alternatif-alternatif yang memungkinkan untuk membuat keputusan yang lebih baik. Adapun faktor-faktor dari pengambilan keputusan tersebut adalah keadaan intern, tersedianya informasi, keadaan ekstern, kepribadian.

C. Populasi dan sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian. (Arikunto, 2006 : 130). Populasi adalah kumpulan pengukuran atau data pengamatan yang dilakukan terhadap orang, benda atau tempat. Populasi nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang sedikit jumlahnya.

Jumlah populasi anggota Tae Kwon Do Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2006 s/d 2008 berdasarkan arsip UKM adalah sebagai berikut: (Arsip : 2008/2009)

1. Anggota Tae Kwon Do angkatan 2006 yang berjumlah 44 anggota
2. Anggota Tae Kwon Do angkatan 2007 yang berjumlah 50 anggota
3. Anggota Tae Kwon Do angkatan 2008 yang berjumlah 55 anggota

Dari data tersebut diatas, diperoleh jumlah subjek yang akan diteliti adalah 149 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subyeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Secara umum semakin besar sampel maka semakin representatif. (Arikunto, 2006 : 131-134).

Penelitian ini mengambil sampel 20 % dari populasi yang ada yaitu sekitar 30 orang. Sampel diambil dengan menggunakan *Sampling Aksidental* yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan mengikuti kegiatan UKM Tae Kwon Do dengan peneliti dapat digunakan sampel,

bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2004: 60).

Penelitian ini tidak dapat mengikutsertakan semua populasi, karena beberapa keterbatasan yang dihadapi, seperti waktu penyebaran angket dan situasi dan kondisi yang tidak setiap saat dapat dilakukan penelitian sehingga perlu menetapkan sampel yang dapat mewakili populasi.

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode angket adalah sesuatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang pada umumnya menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon) tertulis sepenuhnya. (Kartini Kartono, 1996: 128).

Untuk mengukur Motivasi berpertasi dan Pengambilan Keputusan anggota Tae Kwon Do maka peneliti menyusun skala sikap model *skala Likert* (metode skala rating yang dijumlahkan) yang telah dimodifikasi. Bentuk angket motivasi berpertasi dalam penelitian ini adalah pilihan dengan menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak setuju (TS) = 2, sangat tidak setuju (STS) = 1, sedangkan bentuk angket pengambilan keputusan anggota Tae Kwon Do dalam penelitian ini adalah pilihan dengan menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan

angket sebagai metode pengumpulan data, adapuan penilaiannya berdasarkan pernyataan *favourable* sebagai berikut:

1. Skala Motivasi Berprestasi

Sekala motivasi berprestasi ini mengacu pada faktor-faktor motivasi berprestasi yang penulis susun sendiri berdasarkan pada kajian teori-teori motivasi berprestasi yang telah dipaparkan oleh para tokoh. Adapun faktornya yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Blue Print Skala Motivasi Berprestasi

No	Faktor	No. Item Favourable	Jumlah
1.	Menghendaki umpan balik (<i>Feed Back</i>)	1,5,9,13,17,21,25,29,	8
2.	Berorientasi pada keberhasilan.	2,6,10,14,18,22,26,30	8
3.	Tahan terhadap tekanan.	3,7,11,15,19,23,27,31	8
4.	Integerasi	4,8,12,16,20,24,28,32	8

2. Skala Pengambilan Keputusan

Skala pengambilan keputusan anggota beladiri Tae Kwon Do yang menyatakan bahwa pengambialn keputusan itu dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain.

- a. Keadaan intern meliputi dana yang tersedia, keadaan sumber daya manusia, kemampuan, kelengkapan dari perlatan, struktur.
- b. Tersedianya informasi yang diperlukan meliputi akurat, *up to date*, memiliki kesalahan baku kecil, relevan, komprehensif.

- c. Keadaan ekstern harus mempertimbangkan lingkungan di luarnya meliputi budaya dan sosial.
- d. Kecapan pengambilan keputusan meliputi penilaian, kebutuhannya, intelegensinya, keterampilanya.

Tabel 3.2

Blue Print Skala pengambilan keputusan.

No	Faktor	No. Item Favourable	Jumlah
1.	Keadaan intern	1,5,9,13,17,21,25,29,	8
2.	Tersedianya informasi yang diperlukan	2,6,10,14,18,22,26,30	8
3.	Keadaan ekstern	3,7,11,15,19,23,27,31	8
4.	Kecapan pengambilan keputusan.	4,8,12,16,20,24,28,32	8

E. Reliabilitas dan Validitas

1. Reliabilitas

Reabilitas menunjukkan konsistensi atau keterpercayaan hasil pengukuran suatu alat ukur. Hal ini ditunjukkan konsistensi skor yang diperoleh subjek yang diukur dengan alat yang sama. Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien, dengan angka antara 0,000 sampai 1,00. semakin tinggi koefisien mendekati angka 1,00 berarti reliabilitas alat ukur semakin tinggi. Sebaliknya reliabilitas alat ukur yang rendah ditandai oleh koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0,000 dalam penelitian ini uji reliabilitas.

Rumus uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa Alpha.

Rumusnya :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_j^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

α = Koefisien Reliabilitas Alpha

k = Banyaknya Belahan

S_j^2 = Varians Skor Belahan j; j = 1,2,3

S_x^2 = Varians Skor Tes

Jika teknik analisa data ini tidak sesuai dengan data penelitian maka pengolahan data dan penghitungan reliabilitas akan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 for Windows.

2. Validitas

Validitas alat ukur bertujuan untuk mengetahui sejauhmana skala yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai tujuan ukurnya (Arikunto, 2002: 160)

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memeberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba terpakai yaitu penelitian langsung dijadikan sebagai dasar analisa.

Rumus uji coba validitas yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi *product-moment*

N : Jumlah responden

$\sum x$: Nilai item

$\sum y$: Nilai total skala

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total.

x^2 : Jumlah kuadrat Skor Butir.

y^2 : Jumlah kuadrat Skor Total.

Apabila hasil dari korelasi item dengan total item satu faktor didapat probabilitas (p) <0,05, maka dikatakan signifikan dan butir-butir tersebut dianggap sah atau taraf signifikansi 5%, sebaliknya jika didapatkan probabilitas (p) > 0,05, maka disebut tidak signifikan dan butir-butir dalam angket tersebut dinyatakan tidak sah atau tidak valid.

F. Analisa Data

Analisis data disebut juga dengan data preparation. Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam

penelitian. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Data mentah yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan beberapa tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi berpertasi maka dalam perhitungannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mencari mean, rata-rata dari nilai keseluruhan. Mean adalah jumlah seluruh angka dibagi banyaknya angka yang dijumlahkan.

$$\text{Rumus: } M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

N = Jumlah Total

X = Banyaknya nomor pada variable X

b. Mencari variabilitas dengan deviasi rata-rata, varians dan deviasi standar

$$1) \text{ Deviasi rata-rata} \quad : \frac{\sum f(X - M)}{N}$$

$$2) \text{ Varians} \quad : S^2 = \frac{\sum f(X - M)^2}{N - 1}$$

$$3) \text{ Deviasi Standar} \quad : S = \sqrt{\frac{\sum f(X - M)^2}{N - 1}}$$

Keterangan:

X : skor respon

f : frekuensi

M : rata-rata skor kelompok

S : deviasi standar skor kelompok

2. Untuk mengetahui tingkat pengambilan keputusan maka dalam perhitungannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mencari mean, rata-rata dari nilai keseluruhan. Mean adalah jumlah seluruh angka dibagi banyaknya angka yang dijumlahkan.

$$\text{Rumus: } M = \frac{\sum fx}{N}$$

- b. Mencari variabilitas dengan Deviasi rata-rata, varians dan Deviasi Standar

$$1) \text{ Deviasi rata-rata : } \frac{\sum f(X - M)}{N}$$

$$2) \text{ Varians : } S^2 = \frac{\sum f(X - M)^2}{N - 1}$$

$$3) \text{ Deviasi Standar : } S = \sqrt{\frac{\sum f(X - M)^2}{N - 1}}$$

3. Untuk mengetahui korelasi antara dua variabel, maka digunakan rumus korelasi *product moment*, penggunaan rumus ini karena peneliti ini mengandung dua variabel dan fungsinya untuk mencari hubungan diantara keduanya.

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi *product moment*

N = Jumlah subjek

x = variabel yang diperoleh tentang Motivasi Berprestasi

y = variable yang berisi tentang Pengambilan Keputusan

Jika teknik analisis data ini tidak sesuai dengan data penelitian, maka pengolahan data dan penghitungan *validitas* akan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16.0 for Windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Tae Kwon Do Ke Universitas Brawijaya Dan Uin Malang.

Tae Kwon Do di Universitas Brawijaya mulai dirilis pada bulan April 1978. Berawal dari ketertarikan mahasiswa yang menguasai Yudo, Silat, Kick Boxing, dan Kungfu, untuk mempelajari dan mengembangkan seni bela diri Tae Kwon Do. Pada tahun 1980 Tae Kwon Do mulai diresmikan sebagai salah satu UKM di Universitas Brawijaya dan pada awalnya mempunyai 32 anggota.

Tae Kwon Do di IAIN Sunan Ampel (sekarang UIN maliki Malang) merupakan ranting dari Tae Kwon Do Universitas Brawijaya. Berdirinya Tae Kwon Do di IAIN Sunan Ampel Malang pada saat itu atas inisiatif seorang mahasiswa IAIN Malang yang bernama Muhammad Thohir yang memang aktif dalam kegiatan bela diri Tae Kwon Do yang diikutinya sejak duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Setelah dia melanjutkan studinya di IAIN Sunan Ampel Malang, dia melanjutkan latihannya di Universitas Brawijaya Malang. Selang beberapa tahun dia menobatkan dan mengusukan untuk membuka ranting di IAIN Malang pada tanggal 11 April 1995 dan itu disetujui oleh Ketua dan Pembina Tae Kwon Do Universitas Brawijaya Malang. Dan pada hari itu juga dibuatkan proposal untuk diajukan kepada Ketua Senat Mahasiswa LAIN Sunan Ampel.

Proposal itu tidak langsung diterima melainkan menunggu suatu proses yang cukup panjang sekitar enam bulan baru ada kabar dan disahkan bersama berdirinya Silat Hisbullah (sekarang Pagar Nusa) pada tanggal 21 September 1995. Pada saat itu yang menjabat Ketua Senat Mahasiswa adalah Israquon Najah. Pada saat itulah Tae Kwon Do ranting IAIN Malang berdiri, tetapi belum memiliki sekretariat sendiri dengan anggota pertama sekitar 10 Orang.

Pada awal berdirinya sampai tahun 2003 Tae Kwon Do (IAIN-STAIN-UIIS-UIN) Malang miasih berada dibawah naungan Unit Beladiri Kampus (UBK) bersama dengan Pagar Nusa. Kemudian pada sidang tahunan UBK tepatnya pada bulan Desember 2003 dengan berbagai pertimbangan dan alasan maka dihasilkan sebuah rekomendasi yang berisi pemisahan kedua elemen UBK (Tae Kwon Do dan Pagar Musa). Dan rekomendasi tersebut diajukan ke Kongres Mahasiswa II pada tanggal 19 Desember 2003. Setelah pembahasan cukup panjang pada Komisi C Kongres Mahasiswa II ditetapkan untuk merekomendasikan pemisahan tersebut. Kemudian pada Siding Pleno Komisi C diterapkanlah kedua elemen inenjadi UKM sendiri tepatnya pada tanggal 24 Desember 2003 jam 01.24 WIB. Dan Alhamdulillah Tae Kwon Do UIN Malang saat ini telah memiliki ratusan anggota.

2. Job Description Pengurus Tae Kwon Do Indonesia

a. Ketua

- 1) Memegang kebijakan umum dalam menjalankan organisasi.
- 2) Bertanggung jawab dalam setiap pelaksanaan kegiatan.
- 3) Memegang seluruh tanggung jawab kepengurusan.

b. Wakil Ketua

- 1) Membantu Ketua dalam pengambilan kebijakan umum.
- 2) Menggantikan tugas Ketua, ketika Ketua berhalangan.
- 3) Membantu Ketua dalam setiap pelaksanaan kegiatan
- 4) Bertanggung jawab kepada Ketua.

c. Sekretaris

- 1) Bertanggung jawab terhadap administrasi organisasi.
- 2) Bertanggung jawab kepada Ketua.

d. Bendahara

- 1) Bertanggung jawab terhadap sirkulasi keuangan organisasi.
- 2) Mengordinasi sirkulasi keuangan.
- 3) Mengevaluasi sirkulasi keuangan setiap seksi.
- 4) Bertanggung jawab kepada Ketua.

e. Seksi Hubungan Masyarakat

- 1) Bertanggung jawab kepada ketua.
- 2) Bertanggung jawab terhadap pengadaan dan pemberdayaan sarana informasi.
- 3) Menjaga dan mempererat tali silaturahmi.
- 4) Memperluas dan mengembangkan jaringan kerja.

f. Seksi Pembinaan, Pengembangan, Dan Pemantapan (P3)

- 1) Bertanggung jawab kepada Ketua.
- 2) Mengordinir latihan (latihan rutin dan latihan tambahan).
- 3) Bertanggung jawab atas setiap presensi latihan
- 4) Bertanggung jawab atas Ujian Kenaikan Tingkat (UKT).
- 5) Mengembangkan dan memantapkan skill ke-Tae Kwon Do-an.

g. Seksi Pengaderan

- 1) Bertanggung jawab kepada Ketua.
- 2) Merekrut anggota baru.
- 3) Menumbuh kembangkan skill keorganisasian akademi anggota Tae Kwon Do

h. Seksi Kesekretariatan Dan Inventaris

1. Bertanggung jawab kepada Ketua.
2. Bertanggung jawab terhadap barang-barang inventaris.
3. Mengupayakan penambahan inventaris

i. Seksi Kesejahteraan Anggota

1. Bertanggung jawab kepada Ketua.
2. Mengadakan kegiatan yang berorientasi pada pengembangan fisik, mental dan spiritual.
3. Meningkatkan kesejahteraan anggota.
4. Mengembangkan kewirausahaan organisasi.

3. Program Kerja Pengurus Tae Kwon Do (Uin) Maulana Malik Ibrahim Malang

a). Pengurus Inti

No.	Program Kerja	Waktu Pelaksanaan	Keterangan	Penanggung Jawab
1.	Melaksanakan Rapat <ul style="list-style-type: none">• Internal• Bulanan• Transparansi dana	<ul style="list-style-type: none">• Setiap bulan• Setiap bulan	<ul style="list-style-type: none">• Minggu I• Minggu II	<ul style="list-style-type: none">• Pengurus inti• Pengurus inti

		• 2 bulan sekali		• Pengurus inti
2.	Memberikan pelatihan administrasi	Kondisional	-	Sekretaris
3.	Pengadaan buku keuangan pada setiap seksi	Bulan Juni 2009	Minggu III	Bendahara I
4.	Pengadaan kartu pengendali			Bendahara I
5.	Souvenir wisuda	Kondisional	-	Pengurus Inti
6.	Memberikan penghargaan pada anggota berprestasi	Kondisional	-	Pengurus Inti
7.	Menarik SPP	Setiap bulan	Paling lambat tanggal 10/ bulan	Bendahara II
8.	Mengurus gaji Sabeum	Empat bulan sekali	Pasca UKT	Bendahara II

b). Seksi Pembinaan, Pengembangan, Dan Pemantapan (P3)

No.	Program Kerja	Waktu Pelaksanaan	Keterangan	Penanggung Jawab
1.	Mengordinasi latihan rutin	Rabu dan Minggu	Setiap latihan	
2.	Mengordinasi latihan tambahan	Selasa dan Jumat	15.00 WIB	
3.	Mengordinasi UKT	Kondisional	Sesuai PBTI Cabang Malang	
4.	Melaksanakan latihan gabungan • Se-Ranting	3 Bulan 2x	Kondisional	

	Brawijaya • Se-Pembinaan UIN-MMI Malang			
5.	Pendelegasian atlit	Kondisional	-	
6.	Pembentukan Tim Demonstrasi Tae Kwon Do	Bulan Juli 2009	Minggu II	
7.	Try Out se-ranting binaan UIN-MMI Malang	Bulan Desember 2009	Minggu III	

c). Seksi Pengaderan

No.	Program Kerja	Waktu Pelaksanaan	Keterangan	Penanggung Jawab
1.	Mengadakan diklat	Bulan November 2009		
2.	Leadership	Bulan September 2009		
3.	LKMO (Latihan Keterampilan Manajemen Organisasi)	Bulan Desember 2009		

d). Seksi Kesekretariatan Dan Inventaris

No.	Program Kerja	Waktu Pelaksanaan	Keterangan	Penanggung Jawab
1.	Penambahan barang inventaris	Kondisional	-	
2.	Pengecekan barang inventaris	2 Minggu sekali	Minggu I & III	
3.	Menyiapkan alat-	Seminggu 2x	Setiap latihan	

	alat latihan			
4.	Mengatur sirkulasi peminjaman	Kondisional	-	
5.	Memperbaiki barang inventaris	Kondisional	-	
6.	Labelisasi barang inventaris	Bulan Juli 2009	Minggu I	
7.	Memperbaruhi tata tertib dan administrasi peminjaman	Bulan Juli 2009	Minggu I	
8.	Membuat KTA	Bulan Oktober		
9.	Menata dan merawat barang-barang inventaris	Kondisional	-	

e). Seksi Kesejahteraan Anggota

No.	Program Kerja	Waktu Pelaksanaan	Keterangan	Penanggung Jawab
1.	Melaksanakan Yasinan	1 bulan sekali	Minggu III	
2.	Pelaksanaan bulan gizi	1 bulan sekali	Minggu II	
3.	Menyediakan konsumsi Sabeum	Tiap latihan	Minuman	
4.	Menyediakan alat-alat P3K	Kondisional	-	
5.	Mengisi gallon	Kondisional	-	
6.	Pengadaan atribut (dobog)	Kondisional	Pasca diklat	
7.	Pengadaan sabuk	Kondisional	Pasca UKT	

8.	Membuat jaket dan pin	Kondisional	-	
9.	Melaksanakan perayaan hari besar Islam	Kondisional	⇒ Isra' Mi'raj ⇒ Ramadhan	
10.	Mengadakan koperasi	Kondisional	-	

f). Seksi Hubungan Masyarakat

No.	Program Kerja	Waktu Pelaksanaan	Keterangan	Penanggung Jawab
1.	Mengerjakan Silahturohim ⇒ Dies Natalis ⇒ Halal bihalal	⇒ Desember 2009 ⇒ November 2009	⇒ Minggu IV ⇒ Minggu IV	
2.	Mendistribusikan surat	Kondisional	-	
3.	Mengelola mading	2 minggu sekali	Minggu II & IV	
4.	Mengelola kotak saran	2 minggu sekali	Minggu II & IV	
5.	Pendelegasian kegiatan non-TI	Kondisional	-	
6.	Silahturohim Senior dan Sabeum	1 bulan sekali	Minggu IV	
7.	Selahturohim antar TI Malang	2 bulan sekali	-	
8.	Mengelola media cetak	1 minggu sekali	-	

4. Even Dan Prestasi

Pada setiap even yang diadakan (misal: Kejuaraan), Tae kwon Do UIN Malang diusahakan untuk selalu berpartisipasi dan mendelegasikan anggota untuk menjadi atlit untuk bertanding, meskipun hanya semampunya dan tidak semua mendapat prestasi seperti yang diharapkan, diantaranya adalah:

- Juara III Fly senior putra tahun 1999
- Juara III Fly senior putra tahun 2001
- Juara III Bantam senior putra tahun 2001
- Juara II Exhibutin Class
- Juara II Heavey weight
- Juara I Welther Class senior putra pada Open Tournament Walikota CUP di UNMER tahun 2007
- Juara II Welther Class senior putri pada Try Out se-ranting Brawijaya di UNIBRAW tahun 2007
- Juara II Bantham senior putra pada Try Out se-ranting Brawijaya di UNIBRAW tahun 2007
- Juara II Fly senior putra pada Try Out se-ranting Brawijaya di UNIBRAW tahun 2007
- Juara II KEJURDA Jawa Timur Poomse berpasangan di Surabaya tahun 2009
- Juara II KEJURDA Jawa Timur Poomse berregu putra di Surabaya tahun 2009.

5. Jumlah Anggota UKM Tae Kwon Do Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan absensi yang ada pada UKM Tae Kwon Do Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun akademik 2008/2009, diperoleh data anggota yang masih terdaftar seluruhnya Berjumlah 149 anggota.

B. HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 September 2009, yang pertama dengan mencari anggota UKM yang masih aktif mengikuti kegiatan di UKM. Kemudian peneliti mulai tanggal 9-12 April 2009 dilanjutkan dengan penyebaran angket kepada responden UKM Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2006 s/d 2008. Angket yang disebar berjumlah 36 eksemplar dan berhasil kembali 30 eksemplar. Angket yang tidak kembali dikarenakan saat latihan usai angket dibagikan namun anggota yang mengisi dibawah ke kos dan sebagainya.

2. Uji hasil Validitas

Interpretasi koefisien validitas dianggap valid apabila melebihi $r_{xy} = 0,30$ ($>0,30$) sehingga butir-butir tersebut dianggap sah, sebaliknya jika didapatkan koefisien validitas kurang dari 0,30 ($<0,30$) maka butir-butir tersebut tidak valid dan dianggap gugur. (Azwar, 2003 : 140).

a). Skala Motivasi Berprestasi.

Tabel 4.1**Hasil Uji Validitas *Motivasi berprestasi***

No	Faktor	No. Item Favourable	No. Item Gugur	Total
1.	Menghendaki umpan balik (<i>Feed Back</i>)	1,5,9,13,17,21,25,29,		8
2.	Berorientasi pada keberhasilan.	2, 14,22 ,30	6,10,18,26.	8
3.	Tahan terhadap tekanan.	3,7,11,15,27.	19,23,31	8
4.	Mengintegral dengan tugas.	4,8,12,16,28	24,20,32,	8
Jumlah		22	10	32

Dari hasil uji validitas instrument dalam skala motivasi berprestasi dapat diketahui bahwa terdapat 10 item yang gugur sera jumlah item yang sah adalah 22 item.

b). Skala Pengambilan Keputusan

Tabel 4.2**Hasil Uji Validitas Pengambilan Keputusan**

No	Faktor	No. Item Valid	No. Item Gugur	Total
1.	Keadan intern	1,5,9,13,17,21,25,29,		8
2.	Tersedianya informasi yang diperlukan	2,6, 14,18,22	10,26,30.	8
3.	Keadan ekstern	11,15,19,23,27,31	3,7,	8

4.	Kecapan pengambilan keputusan.	4,8,12,16,20,24,28,32		8
Jumlah		27	5	32

Dari hasil uji validitas instrument dalam skala Pengambilan Keputusan terdapat 5 item gugur, jadi jumlah item yang sah adalah 27 item.

3. Uji hasil Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan *SPSS Versi 16.0 for windows*. Koefisien keandalannya ($r_{xx'}$) bergerak antara 0,000 sampai dengan 1,000 artinya semakin mendekati 1,000 maka akan semakin reliable.

Berikut tabel rangkuman reliable variable motivasi berprestasi dengan pengambilan keputusan anggota UKM Tae Kowon Do.

Tabel 4.3

Reliabilitas Motivasi Prestasi Dengan Pengambilan Keputusan

Variabel	Alpha	Keterangan
pengambilan keputusan	0,884	Andal
Motivasi berprestasi	0,867	Andal

Hasil uji keandalan kedua angket tersebut dapat dikatakan bahwa kedua angket tersebut reliable yaitu mendekati 1,000. Sehingga kedua angket tersebut layak untuk dijadikan instrument pada penelitian yang akan dilakukan.

4. Prosentase motivasi berprestasi

Penentuan norma penilaian, dilakukan setelah diketahui nilai Mean (M) dan Standar Deviasi (SD). Norma penilaian yang diperoleh adalah:

- a) Mean : 69,9
- b) Standar Deviasi : 7,11

Peneliti kemudian membagi data menjadi tiga kategori untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi untuk menentukan jarak pada masing-masing kelompok dengan pemberian skor standard, menurut Azwar. (Azwar, 2003 : 163). Pemberian skor standard dilakukan dengan mengubah skor kasar ke dalam bentuk penyimpangan dari Mean dalam suatu Standar Deviasi, dengan menggunakan norma-norma sebagai berikut.

Tabel 4.4

Kategori Tingkat Variabel motivasi berprestasi

Norma	Kategori
$M + 1SD \leq X$	Tinggi
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$X < M - 1SD$	Rendah

Berdasarkan skor standard diatas dapat diperoleh prosentase 13% berada dalam kategori tinggi, 74% pada kategori sedang dan 13% berada dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dari 30 responden anggota UKM (Unit kegiatan Mahasiswa) Tae Kwon DO UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sangat terpengaruh oleh adanya Motivasi berprestasi adalah sebanyak 4 orang, sedangkan yang tidak mudah terpengaruh sebanyak 4 orang, dan 22 orang dalam kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat lihat table di bawah ini:

Tabel 4.5

Proporsi motivasi berprestasi

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
1.	Tinggi	≥ 81	4	13 %
2.	Sedang	66-80	22	74 %
3.	Rendah	≤ 65	4	13 %
Total			30	100%

Tabel tersebut menggambarkan frekuensi dan prosentase mengenai *motivasi berprestasi* anggota UKM Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari 30 responden, 4 orang memiliki *motivasi berprestasi* yang tinggi, 22 orang memiliki *motivasi berprestasi* sedang dan 4 orang memiliki *motivasi berprestasi* yang rendah. Prosentase tertinggi terletak pada keadaan *motivasi berprestasi* sedang yaitu sebesar 74%, sedangkan pada posisi sedang adalah *motivasi berprestasi* rendah dengan prosentase 13%, selanjutnya prosentase rendah pada *motivasi berprestasi* tinggi yaitu 13 %.

5. Prosentase Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengambilan keputusan anggota UKM Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, diperoleh data Mean dan Standar Deviasi sebagai berikut:

c) Mean : 87,8

d) Standar Deviasi : 8,6

Peneliti kemudian mengkategorikan menjadi tiga tingkatan yaitu tinggi sedang dan rendah. Pembatasan ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui

informasi yang lebih cermat mengenai tinggi serta rendahnya pengambilan keputusan anggota UKM (Unit kegiatan Mahasiswa) Tae Kwon DO UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, berikut tabel proporsi pengambilan keputusan:

Tabel 4.6
Proporsi Pengambilan Keputusan

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
1.	Tinggi	≥ 96	6	20 %
2.	Sedang	79-95	20	67 %
3.	Rendah	≤ 78	4	13 %
Total			30	100%

Tabel tersebut menggambarkan frekuensi dan prosentase pengambilan keputusan anggota UKM (Unit kegiatan Mahasiswa) Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari 30 responden, 6 orang memiliki pengambilan keputusan yang tinggi, 20 orang memiliki pengambilan keputusan sedang dan 4 orang memiliki pengambilan keputusan yang rendah dalam pengambilan keputusan anggota Tae Kwon Do. Prosentase tertinggi terletak pada keadaan pengambilan keputusan sedang yaitu sebesar 67 %, sedangkan pada posisi sedang adalah pengambilan keputusan tinggi dalam organisasi dengan prosentase 20 %, selanjutnya prosentase terendah pada keadaan pengambilan keputusan rendah yaitu 13 %.

6. Pengujian Hipotesa

Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan (korelasi) pengambilan keputusan dengan motivasi berprestasi, maka dilakukan analisis *korelasi product moment* dari *Karl Pearson* dengan menggunakan program SPSS *versi 16.0 for windows* untuk dua variable, untuk uji hipotesis penelitian. Penilaian hipotesis di dasarkan pada analogi.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik *korelasi product moment* dari *Karl Pearson Pearson* dengan menggunakan program SPSS *versi 16.0 for windows*. Setelah dilakukan analisis data diketahui hasil korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.7

Korelasi motivasi berprestasi dengan pengambilan keputusan.

Correlations

		MotivasiBrpr estasi	Pengambilan Kputusan	
MotivasiBrprestasi	Pearson	1	.605**	
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)			.000
	N			30
PengambilanKputusa n	Pearson	.605**	1	
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)			.000
	N			30

Correlations

		MotivasiBrpr estasi	Pengambilan Kputusan
MotivasiBrprestasi	Pearson	1	.605**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30
PengambilanKputusa n	Pearson	.605**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan pengambilan keputusan pada anggota UKM Tae Kwon Do Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

**Hasil Korelasi motivasi berprestasi dengan pengambilan keputusan
pada anggota UKM Tae Kwon Do**

N	r _{hitung}	r _{tabel}	Signifikan	Keterangan	Kesimpulan
30	0,605	0,541	0,001	r _{hitung} > r _{tabel}	Signifikan

Tabel di atas menunjukkan nilai N (sampel) adalah 30, nilai r_{hitung} adalah 0,605 dan nilai r_{tabel} 0,541 adalah . Dikatakan signifikan atau mempunyai

hubungan apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dari hasil korelasi di atas memiliki nilai $r_{hitung} 1,000 > r_{tabel}$ berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan proporsi ralat sebesar 0,001.

C. PEMBAHASAN

Distribusi tingkat *motivasi berprestasi atlit Tae Kwon Do* menunjukkan tiga tingkat kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan skor standard diatas dapat diperoleh prosentase 13% berada dalam kategori tinggi, 74% pada kategori sedang dan 13% berada dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dari 30 responden anggota UKM (Unit kegiatan Mahasiswa) Tae Kwon DO UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sangat terpengaruh oleh adanya Motivasi berprestasi adalah sebanyak 4 orang kategori tinggi, 22 orang dalam kategori sedang sedangkan yang kategori rendah sebanyak 4 orang.

Dari hasil penelitian diatas menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan pengambilan keputusan atlit Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari 30 responden rata-rata menunjukan motivasi berprestasi yang sedang yaitu 74 % dan yang tinggi 13%. Hal tersebut dapat dikatakan sangat ironis karena para atlit atau anggota Tae Kwon Do gairah untuk semangat berprestasi hanya beberapa persen saja yang tinggi. Seharusnya dengan semakin ketatnya pesaing baik dalam dunia seni bela diri Tae Kwon Do maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat berubah maka mereka tidak tertinggal dan bisa dengan mudah mengikuti perkembangan.

McClelland dalam bukunya *the Encyelopdia Dictionary of psychologiy* yang disusun oleh Hare dan Lamb mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi

merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian dan standar keahlian. Sementara itu, Heckhausen mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah sesuatu dorongan yang terdapat dalam diri anggota yang seselalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keungulan (dalam Djaali, 2007 : 103)

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan sekumpulan dorongan individu untuk menggerakkan, mengarahkan dan mengontrol perilakunya dengan segala kemampuan terhadap aktivitas yang dilakukan untuk mencapai maksimal prestasinya. Sedangkan faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu Menghendaki umpan balik (*Feed Back*), Berorientasi pada keberhasilan, Tahan terhadap tekanan, integrasi.

Distribusi tingkat pengambilan keputusan anggota Tae Kwon Do menunjukkan tiga tingkat kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan skor standard diatas dapat diperoleh pengambilan keputusan anggota UKM (Unit kegiatan Mahasiswa) Tae Kwon DO UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari 30 responden, 6 responden memiliki pengambilan keputusan yang tinggi dengan prosentase 20 %, 20 responden, memiliki pengambilan keputusan sedang dengan prosentase 67 %, dan 4 responden, memiliki pengambilan keputusan yang rendah dalam pengambilan keputusan rendah dengan prosentase 13 %.

Anggota UKM Tae Kwon Do dengan kategori pengambilan keputusan anggota UKM seni bela diri Tae Kwon Do sedang prosentase 67% dengan 20 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan anggota UKM Tae Kwon Do tidak terlalu besar juga tidak kecil, yaitu diantara keduanya

pengambilan keputusan tidak pasti dilakukan oleh anggota Tae Kwon Do itu. Hali ini dipengaruhi oleh faktor dari pengambilan keputusan itu sendiri yaitu faktor Keadaan intern tersedianya informasi, keadaan ekstern, kecakapan pengambilan keputusan.

Anggota Tae Kwon Do dengan pengambilan keputusan tinggi dalam segala kegiatan atlit Tae Kwon Do dengan prosentase 20 % yang berjumlah 6 orang responden. Di mana pengambilan keputusan yang tinggi dalam seni bela diri Tae Kwon Do di UKM Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tidak terpengaruh oleh adanya kegiatan-kegiatan yang diluar UKM Tae Kwon Do itu sendiri. Mereka pada umumnya meraih apa yang diinginkan dan merasa bahwa UKM Tae Kwon Do adalah sebagai tempat yang tepat untuk mengembangkan seni bela diri Tae Kwon Do.

Pengambilan keputusan rendah untuk mengikutun kegiatan UKM Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan 13 % dengan jumlah 4 responden. Anggota ini cenderung mudah dipengaruhi oleh temannya, waktu dan tidak memiliki tujuan yang jelas arahnya setiap kegiatan seni bela diri Tae Kwon Do, di UKM Tae Kwon Do UNI Maulana Malik Ibrahim Malang.

Menurut James A.F. Stoner Pengambilan Keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah. Pengambilan keputusan adalah merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindaklanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah (Hasan, 2004 :10).

Hasil penelitian dari kedua variable tersebut menunjukkan hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan pengambilan keputusan anggota UKM

Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. dan mahasiswa tersebut memiliki tingkat pengambilan keputusan yang tinggi dengan adanya motivasi berprestasi anggota Tae Kwon Do dalam semua kegiatan kejuaran.

Hipotesis dalam penelitian ini berarti diterima dengan hasil penelitian terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan pengambilan keputusan pada anggota UKM Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari Hasil penelitian sebagaimana yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan dan diketahui bahwa motivasi berprestasi seorang anggota UKM (Unit Kegiatan Kampus) Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bahwa dari 30 responden, responden tertinggi pada kategori sedang yaitu sebesar 74 % dengan frekuensi berjumlah 22 responden. Jadi motivasi berpertasi anggota UKM Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada taraf sedang artinya mereka tidak sepenuhnya memotivasi untuk meningkatkan prestasinya dalam even kegiatan yang dilakasankan oleh UKM Tae Kwon Do, namun para anggota tidak menolak apabila ditunjuk untuk ikut kegiatan yang membuat bertambahnya prestasi untuk berkembang.
2. Pengambilan keputusan seorang anggota UKM Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam mengikuti kegiatan even-even yang diadakan setiap ranting Tae Kwon Do, dengan 30 responden, respon yang memiliki motivasi berprestasi terbanyak berada pada kategori sedang yaitu 67 % dengan frekuensi 20 responden. Pengambilan keputusan pada taraf sedang, artinya seorang anggota Tae Kwon Do cukup memilah dan milih apa yang membuat pendukung perkembangan dan resiko yang akan diabil dalam kemajuan seni bela diri Tae Kwon Do.

3. Hubungan yang terdapat dalam penelitian ini bersifat positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan pengambilan keputusan anggota UKM Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehingga semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan dalam even-even yang dilakukan UKM Tae Kwon Do UIN Maulana Malaik Ibrahim Malang. Demikian pula sebaliknya melalui analisa data yang dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*, diperoleh hasil $r_{xy} = 0,605$ dan $r_{tabel} 0,541$ $p = 0,001$. yang berarti terdapat hubungan motivasi berprestasi dengan pengambilan keputusan pada anggota UKM Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan taraf koefisiensi 0,001

B. Saran

Agar tujuan anggota secara umum dapat tercapai dengan prestasi yang bisa dibanggakan maka perlu adanya masukan yang membangun bagi semua pihak yaitu :

1. Bagi pelatih UKM Tae Kwon Do hendaknya lebih meningkatkan pengawasannya terhadap semua anggota Tae Kwon Do yang sedang berlatih dan memantau perkembangan atlit guna menghindari munculnya motivasi berprestasi yang menurun, serta untuk meningkatkan sikap pengambilan keputusan yang benar sehingga dapat memberikan prestasi yang gemilang pada diri atlit dan UKM Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Untuk para anggota dan pengurus, diharapkan mampu memotivasi dirinya sendiri dan selalu berusaha meningkatkan kemampuan pengambilan

keputusan dalam segala hal dan tindakan yang akan dilakukan oleh anggota..

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah psikologi olahraga pada khususnya maupun secara praktis, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan yang sama, diharapkan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas dengan menambah variable lain yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- AL Barry, M Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. 1994, Arkola: Surabaya. Hal. 623
- Agustian, A. G.2005. *Emotional Spiritual Quotient: The ESQ Way 165*. Jakarta: Agra.
- Ancok, Jamaluddin. 1994. *Psikologi Islami, Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimin. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsip UKM Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2008.
- Azhari, Akyas. 2004. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Teraju PT Mizan Publika.
- Azwar, Saifuddin. 2003 *Reliabilitas dan Validitas* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2004 *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____.2007. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____.2007.*Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dermawan, Rizki. 2006. *Pengambilan Keputusan Landasan Fisiologis, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: ALFABETA,CV
- Dimiyati, 2005. *Kepercayaan Diri Atlet Pon Di Palembang*. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, M. Iqbal. 2004. *Pokok-Pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Hjaali, H. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irawan, Andik Rony. 2005. *Hubungan Motivasi Berprestasi dan Disiplin Kerja Terhadap Persepsi Efektivitas Organisasi* (Penelitian pada karyawan PT. Madu Baru di Kab. Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta). Tesis, Pascasarjana Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

- Kamus Dewan (edisi ketiga), 2000, *Dewan Bahasa dan Pustaka*, Kuala Lumpur. Malaysia.
- Kartini Kartono, 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung : CV Mandar Maju.
- Karyono. 2005. *Signifikansi Pendekatan Motivasional Bagi Atlet Bela-Diri Koni Jawa Tengah Tahun 2004*. Jurnal Psikologi Undip.
- Kurdi, Iman. 2008. *Seni Mengambil Keputusan*. Solo: Aqwam
- Nurfaizin, Luqman. 2007. *Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN*, Skripsi Fak Psikologi Universitas Islam Negeri
- Rahman, Muhammad Fadil. (2008). *Pengaruh Shif Kerja Terhadap Motivasi Berprestasi Peramuniaga*. (Di PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk Malang). Skripsi, Fakultas Psikologi Universita Islam Negeri Malang.
- Rivai, Veithzal. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku organisasi Jilid II*. Jakatra: PT Indeks kelompok Geramedia.
- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan Edisi II*. Jakarta: Kencana
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2003. *Motode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabet.
- Suhardono, Edi. 2001. *Panorama Survey*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suharnan. MS. 2001. *Psikologi Kongnisi Diktat Kuliah*, Surabaya: Magister Psikologi Program Pascasarjana Universitas Tujuhbelas Agustus 1945.
- Stephen P. Robbins. (1992). *Perilaku Organisasi jilid I*. Jakarta: PT INDEKS Kelompok GRAMEDIA
- Syamsi, Ibnu. 2000. *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Suara Merdeka

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Identitas Responden:

Nama : _____

Jenis Kelamin : _____

Petunjuk Pengisian:

- Pilihlah beberapa pernyataan dibawah ini yang paling sesuai dengan diri anda
- Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban dari empat pilihan yang tersedia
- Setiap jawaban tidak ada yang benar dan tidak ada yang salah
- Kerjakan dengan teliti dan jangan sampai ada yang terlewati (kosong)

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

SKALA MOTIVASI BERPRESTASI

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Jika ada pelatih yang mengkritik, saya merasa senang.				
2	Saya berlatih untuk mempersiapkan pertandingan.				
3	Saya berusaha menyelesaikan latihan, meski terasa sangat capek				
4	Saya langsung mengerjakan tugas meskipun waktunya masih panjang				
5	Saya terus berlatih meski telah mendapatkan hasil ujian yang baik.				
6	Saya berlatih rutin untuk dapat mengikuti ujian kenaikan tingkat				
7	Saya memanfaatkan semaksimal mungkin fasilitas yang ada meski kurang memadai.				
8	Meskipun jadwal dimulai latihan masih lama, saya berusaha untuk datang lebih awal.				
9	Saya berusaha belajar dari kesalahan di masa lalu.				
10	Saya lebih mengedepankan tugas kuliah dari pada berlatih.				
11	Saya tidak berhenti berusaha sebelum mencapai tujuan.				
12	Ketika ada tugas yang diberikan, saya segera mengerjakan.				

13	Saya memerlukan evaluasi untuk mengetahui hasil latihan.				
14	Saya lebih memilih mengikuti latihan tambahan dari pada bermain dengan teman-teman.				
15	Padatnya jadwal latihan yang saya jalani, tidak menyurutkan semangat.				
16	Tugas yang banyak tidak membuat saya merasa terbebani.				
17	Saya mendapatkan materi yang lalu sebelum latihan dimulai.				
18	Saya akan latihan untuk mempersiapkan ujian kenaikan tingkat.				
19	Saya malas berlatih apabila tidak ada yang menemani.				
20	Setiap perintah pelatih, saya laksanakan dengan sepenuh hati.				
21	Sesudah latihan usai, saya senang apabila pelatih memberi masukan.				
22	Setiap bertanding saya berusaha memberikan yang terbaik.				
23	Jika mendapatkan latihan bersama, saya akan mengikuti perintah itu.				
24	Saya menghadapi masalah yang terjadi itu sebagian dari proses.				
25	Saya memahami arahan dari senior yang diberikan.				
26	Saya merasa puas dengan hasil latihan yang baik.				
27	Saya berusaha memahami materi-materi latihan meski pun itu sulit.				
28	Latihan yang terlalu banyak tidak membuat saya merasa terbebani.				
29	Dari latihan dengan teman, saya dapat memprediksikan kemampuan lawan.				
30	Untuk terwujudnya kegiatan saya mempersiapkan rancangan kegiatan dengan baik.				
31	Meskipun dengan keterbatasan yang ada, saya berusaha untuk memenangkan pertandingan.				
32	Tugas yang dibebankan, Saya angap sebagai tolak ukur kemampuan.				

Identitas Responden:

Nama : _____

Jenis Kelamin : _____

Petunjuk Pengisian:

- Pilihlah beberapa pernyataan dibawah ini yang paling sesuai dengan diri anda
- Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban dari empat pilihan yang tersedia
- Setiap jawaban tidak ada yang benar dan tidak ada yang salah
- Kerjakan dengan teliti dan jangan sampai ada yang terlewat (kosong)

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

SKALA PENGAMBILAN KEPUTUSAN

1	Saya akan berusaha menghimpun dana demi kelangsungan kegiatan beladiri Tae Kwon Do.				
2	saya terbiasa mencari Informasi perkembangan Tae- Kwon Do saat ini.				
3	Saya mengikuti beladiri Tae Kwon Do, karena teman-teman dekat juga mengikuti beladiri.				
4	Saya mengikuti olahraga beladiri Tae Kwon Do untuk menjaga kesehatan mental.				
5	setiap bila ada kegiatan-kegiatan Tae Kwon Do, saya memperinci anggaran untuk mempermudah perhitungan.				
6	Pada setiap latihan saya diajarkan teknik-teknik yang baru.				
7	Saya mengikuti UKM Tae Kwon Do tidak untuk menyombongkan diri.				
8	Setiap latihan saya mempunya target lebih menguasai tehnik beladiri.				
9	Saya mempersiapkan kelengkapan dan peralatan sebelum latihan beladiri dimulai.				
10	Saya mendapatkan informasi satu bulan sebelumnya.				

11	Pertandingan yang ada di Tae Kwon Do mempunyai keunikan yang membuat saya tertarik untuk ikut beladiri Tae Kwon Do?				
12	Saat diserang lawan tanding saya sigap untuk menghindari serangan musuh.				
13	Saya akan tetap bersemangat berlatih meskipun kelengkapan kurang memadai.				
14	Informasi yang masuk selalu saya cari kebenarannya.				
15	Saya mengikuti beladiri Tae Kwon Do untuk bersosialisai dengan banyak teman.				
16	Saya merasa senang saat ada kesempatan separing patner dengan senior yang lebih tinggi.				
17	Saya mempersiapkan satu minggu sebelum acara ujian Tae Kwon Do dilakukan				
18	Pelatih meberikan arahan ketika saya mengalami kesalahan dalam berlatih.				
19	keluarga saya mendukung setiap ada kegiatan Tae Kwon Do.				
20	Saya berusaha selalu meningkatkan kemampuan beladiri.				
21	Saya berusaha membagi waktu kuliah dengan waktu berlatih beladiri Tae Kwon Do.				
22	Banyaknya informasi yang masuk, saya sesuaikan dengan kebutuhan UKM Tae Kwon Do.				
23	Mengikuti beladiri Tae Kwon Do membuat saya lebih mudah mendapatkan teman.				
24	Saya terinspirasi oleh senior yang memenangkan pertandiangan.				
25	Saya ikut menjaga pemeliharaan alat-alat latihan supaya lebih lama digunakan.				
26	Setiap bertemu dengan teman Tae Kwon Do, saya membahas perkembangan UKM Tae Kwon Do.				
27	keluarga saya tidak terbebani ketika saat mengikuti ujian tingkat, yang membutuhkan materi.				

28	Saya mengikuti Tae Kwon Do minimal untuk mempertahankan diri.				
29	Setiap latihan dimulai, saya melakukan pemanasan terlebih dahulu.				
30	Setiap ada koordinasi rapat di UKM Tae Kwon Do saya berusaha hadir.				
31	Bagi saya antara tugas kuliah dengan latihan harus bisa seimbanga.				
32	Dengan banyaknya latihan Tae Kwon Do membantu saya dalam menjaga daya tahan tubuh.				

Motivasi Berprestasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.867	.869	22

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
69.90	50.645	7.117	22

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	3.40	.498	30
X2	2.80	.925	30
X3	3.13	.571	30
X4	3.00	.743	30
X5	3.40	.498	30
X7	3.17	.592	30
X8	2.93	.785	30
X9	3.57	.568	30
X11	3.47	.507	30
X12	2.97	.556	30
X13	3.50	.509	30
X14	2.97	.765	30
X15	3.10	.607	30
X16	2.87	.629	30
X17	3.03	.669	30
X21	3.53	.507	30
X22	3.47	.681	30
X25	3.17	.461	30
X27	3.37	.615	30
X28	2.80	.805	30
X29	3.00	.587	30
X30	3.27	.521	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	66.50	46.741	.536	.860
X2	67.10	43.472	.518	.860
X3	66.77	45.564	.616	.857
X4	66.90	46.300	.375	.865
X5	66.50	46.052	.642	.857
X7	66.73	47.720	.315	.866
X8	66.97	44.447	.533	.859
X9	66.33	47.678	.337	.865
X11	66.43	48.323	.293	.866
X12	66.93	47.099	.424	.863
X13	66.40	47.972	.343	.865
X14	66.93	44.478	.547	.858
X15	66.80	46.372	.472	.861
X16	67.03	45.620	.545	.858
X17	66.87	45.982	.465	.861
X21	66.37	47.482	.416	.863
X22	66.43	44.668	.605	.856
X25	66.73	48.133	.359	.864
X27	66.53	47.430	.335	.865
X28	67.10	45.334	.430	.863
X29	66.90	46.714	.447	.862
X30	66.63	48.033	.324	.865

Pengambilan Keputusan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	27

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
97.10	87.334	9.345	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	3.07	.691	30
Y2	2.87	.507	30
Y4	3.13	.571	30
Y5	2.97	.809	30
Y6	3.13	.507	30
Y8	3.40	.563	30
Y9	2.93	.640	30
Y11	3.13	.776	30
Y12	3.27	.691	30
Y13	3.33	.547	30
Y14	3.27	.691	30
Y15	3.17	.699	30
Y16	2.97	.765	30
Y17	3.13	.819	30
Y18	3.70	.535	30
Y19	3.27	.691	30
Y20	3.57	.504	30
Y21	3.43	.626	30
Y22	3.10	.548	30
Y23	3.30	.794	30
Y24	3.03	.809	30
Y25	3.40	.563	30
Y27	3.33	.479	30
Y28	3.33	.606	30
Y29	3.60	.498	30
Y31	3.30	.596	30
Y32	3.70	.466	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	94.03	81.620	.419	.875
Y2	94.23	80.806	.687	.871
Y4	93.97	83.964	.291	.878
Y5	94.13	79.982	.463	.874
Y6	93.97	83.620	.373	.877
Y7	93.67	82.506	.220	.883
Y8	93.70	81.459	.547	.873
Y9	94.17	79.730	.630	.871
Y11	93.97	78.171	.624	.870
Y12	93.83	81.523	.427	.875
Y13	93.77	82.116	.497	.874
Y14	93.83	82.351	.359	.877
Y15	93.93	81.582	.417	.875
Y16	94.13	82.120	.334	.878
Y17	93.97	80.171	.442	.875
Y18	93.40	82.938	.422	.876
Y19	93.83	82.213	.370	.877
Y20	93.53	83.430	.396	.876
Y21	93.67	80.920	.535	.873
Y22	94.00	83.241	.380	.876
Y23	93.80	81.269	.379	.877
Y24	94.07	78.409	.578	.871
Y25	93.70	83.528	.339	.877
Y26	94.43	82.875	.261	.880
Y27	93.77	83.564	.404	.876
Y28	93.77	81.702	.480	.874
Y29	93.50	83.776	.363	.877
Y30	93.93	83.306	.277	.879
Y31	93.80	82.097	.452	.875
Y32	93.40	83.490	.426	.876

Correlations

		MotivasiBrpre stasi	PengambilanKput usan
MotivasiBrprestasi	Pearson Correlation	1	.605**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
PengambilanKputusan	Pearson Correlation	.605**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).